



STASIUN METEOROLOGI
RHF TANJUNGPINANG

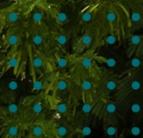


BULETIN

Cuaca dan Iklim

Kepulauan Riau

JULI
2024



BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 49 – JULI 2024

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang
Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmgk.go.id

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

Website: stamet-tanjungpinang.bmgk.go.id

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri

ANGGOTA:

Miranda Anjelina Parhusip
Maulita Aristya Firmantari
Miranda Putri Permatasari
M. Fadris Dwiandoko
Rizky Aji Pradana
Robbi Akbar Anugrah
Vivi Putrima Ardah
Yazid Berlianul Abid

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Juli 2024 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Juni 2024, serta prakiraannya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Agustus - Oktober 2024. Analisis hujan bulan Juni 2024 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prakiraan hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Juli 2024
Kepala

Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PRAKIRAAN DINAMIKA ATMOSFER.....	6
A. Fenomena Global.....	6
B. Fenomena Regional	9
C. Analisis Lokal.....	11
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	13
ZONA MUSIM.....	14
ANALISIS CURAH HUJAN.....	16
A. Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2024.....	16
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2024	18
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Juni 2024	21
PRAKIRAAN CURAH HUJAN.....	23
A. Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024	23
B. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024.....	24
C. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2024	25
D. Prakiraan Curah Hujan Bulan September 2024	27
E. Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2024.....	28
F. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan September 2024	30
G. Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2024	32
H. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2024.....	33
I. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Oktober 2024	34
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	37
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan April - Juni 2024	37
B. Prakiraan Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2024	38
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah	39
LAPORAN PENGAMATAN HILAL	41
A. Pendahuluan	41
B. Hasil yang Dicapai	42
C. Simpulan.....	42
D. Saran.....	42
E. Penutup.....	42
ARTIKEL BULANAN	43
DAFTAR ISTILAH.....	45

DAFTAR GAMBAR

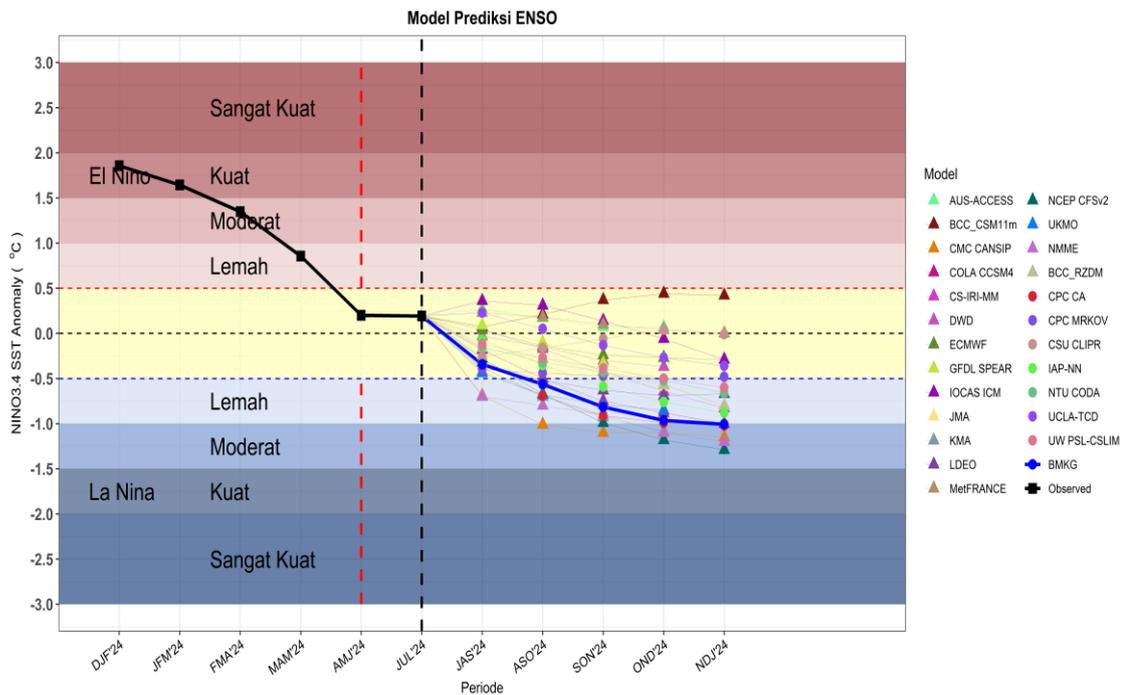
Gambar 1. Model Prediksi ENSO.....	6
Gambar 2. Model Prediksi IOD.....	6
Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Juni 2024	7
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut	8
Gambar 5. Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation)	9
Gambar 6. Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Juli - September 2024	10
Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Juni 2024.....	12
Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Juni 2024	12
Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia.....	14
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	15
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	17
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau..	19
Gambar 13. Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated: 30 Juni 2024</i>).....	21
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Juni 2024	22
Gambar 15. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	23
Gambar 16. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	24
Gambar 17. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2024:.....	27
Gambar 18. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan September 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	27
Gambar 19. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	28
Gambar 20. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan September 2024	31
Gambar 21. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	32
Gambar 22. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	33
Gambar 23. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Oktober 2024:.....	36
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode April - Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	37
Gambar 25. Peta Prakiraan Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Agustus - Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	38
Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	39
Gambar 27. Hasil pengamatan hilal.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Juni 2024 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG.....	11
Tabel 2. Prakiraan Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Juli 2024.....	13
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	15
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2024.....	17
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2024.....	19
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Juni 2024	22
Tabel 7. Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024	23
Tabel 8. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024	24
Tabel 9. Prakiraan Curah Hujan Bulan September 2024	28
Tabel 10. Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2024.....	28
Tabel 11. Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2024	32
Tabel 12. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2024	33
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan April - Juni 2024	37
Tabel 14. Prakiraan Kekeringan dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2024	38
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Juni 2024	40

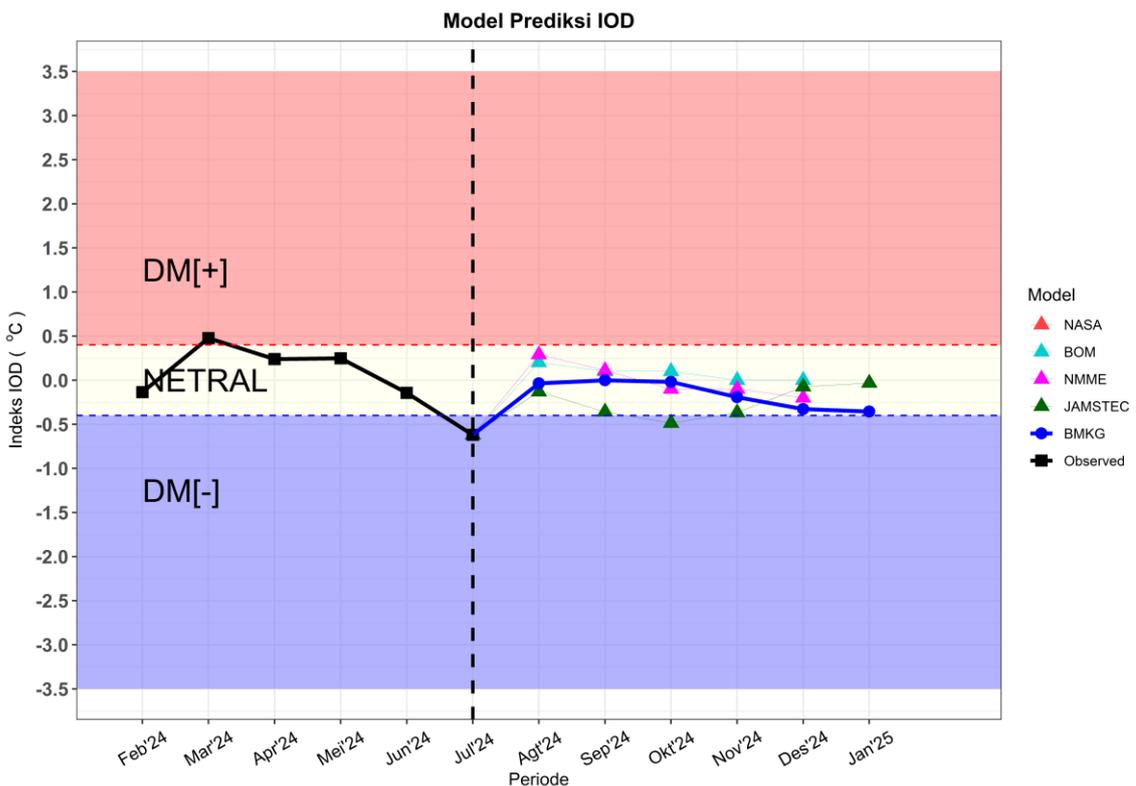
ANALISIS DAN PRAKIRAAN DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



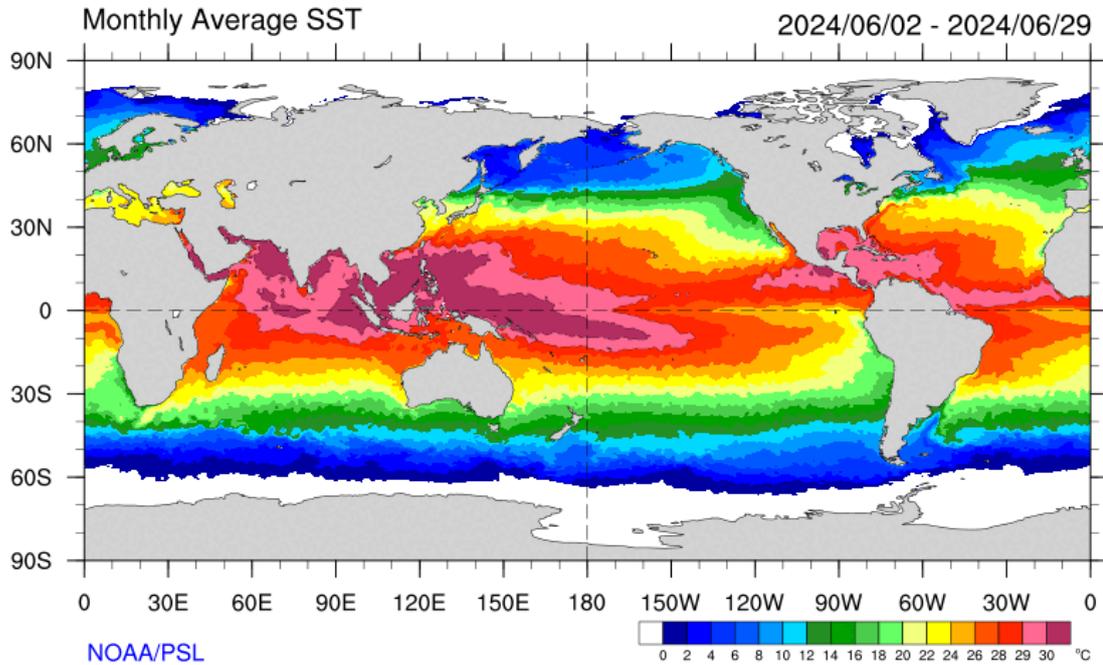
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino 3.4* pada Dasarian I Juli 2024 sebesar 0,19 yang menunjukkan wilayah Indonesia berada pada kondisi **Netral**. Diperkirakan kondisi *Netral* berpotensi beralih menuju *La Nina* mulai periode Agustus-September-Oktober (ASP) 2024.



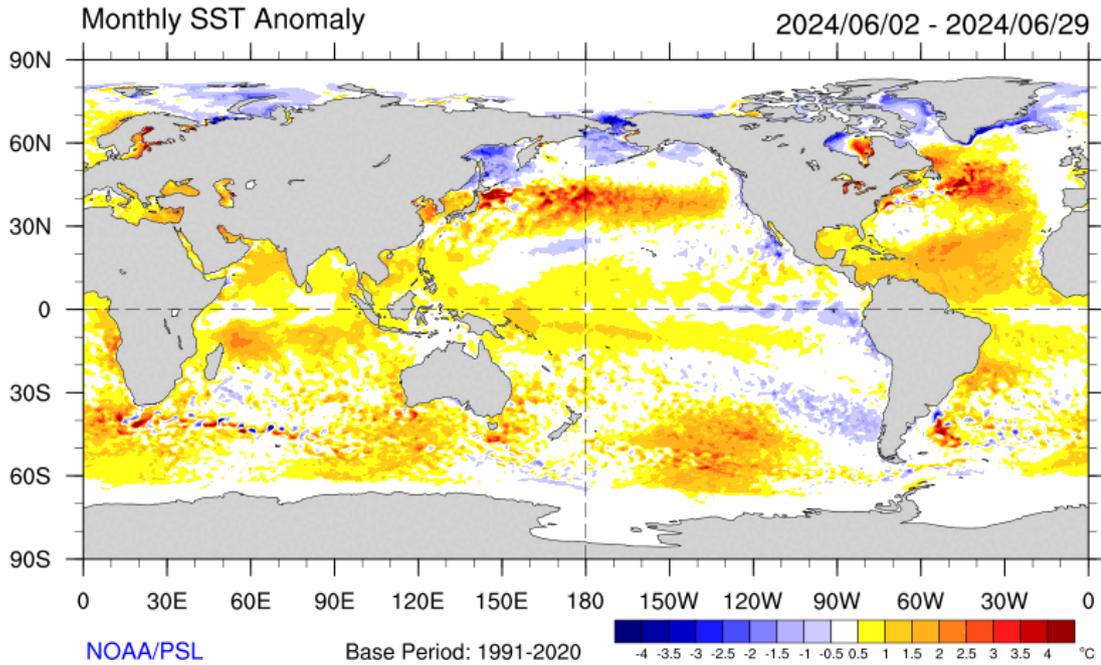
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada Juni 2024 menunjukkan kondisi **Netral** dengan nilai -0.63. Diprediksi kondisi IOD Netral akan terus berlangsung pada periode Agustus 2024 hingga Januari 2025.



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut Bulan Juni 2024

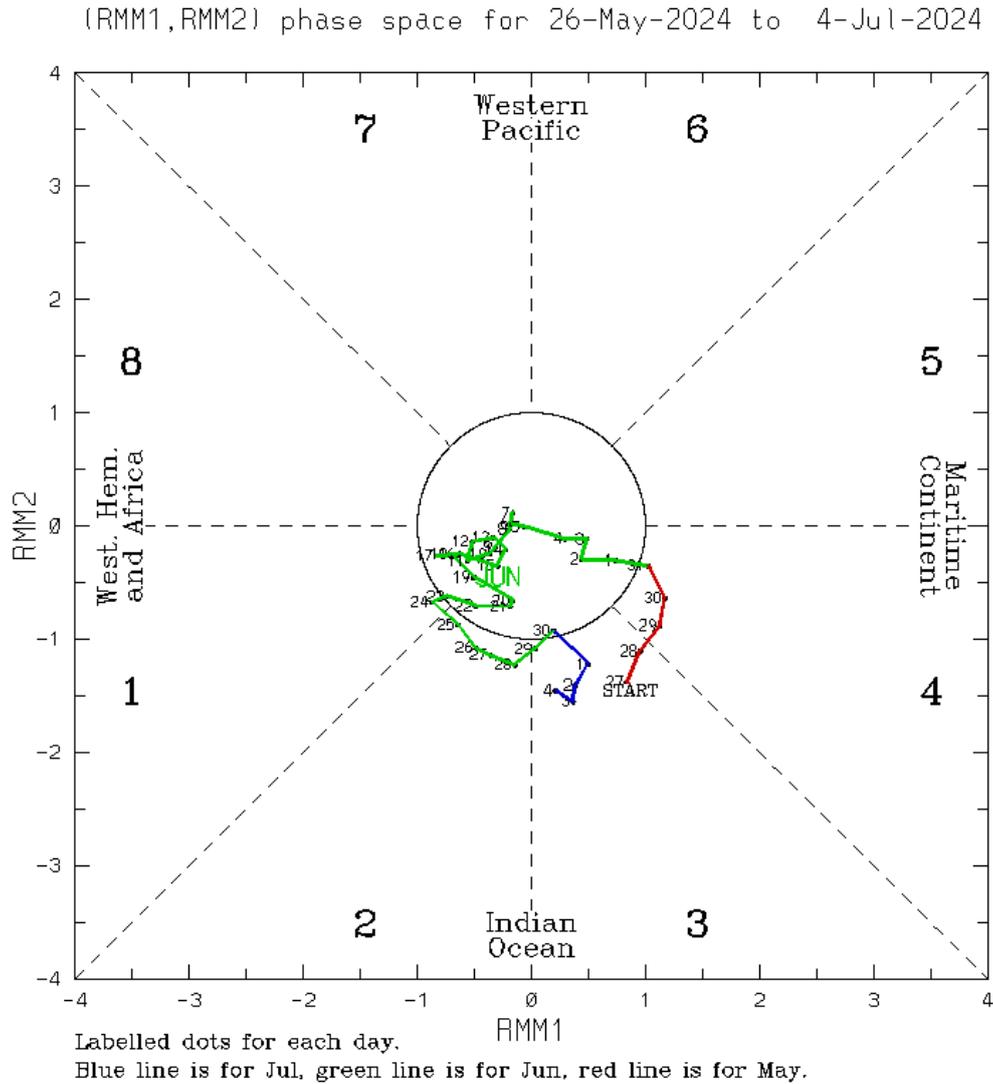
Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Juni 2024 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara 28 – 31 °C. Jika dilihat pada peta analisa suhu muka laut pada bulan Juni 2024, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara 30 – 31 °C.



Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Juni 2024 secara umum berkisar antara 0.5 hingga +1.5. Suhu muka laut menghangat di barat Pulau Sumatera, perairan Kepulauan Riau, perairan barat Kalimantan, perairan utara Jawa, perairan utara Sulawesi, perairan Maluku, dan perairan Papua. Menghangatnya SST sekitar Indonesia akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan awan-awan hujan.

B. Fenomena Regional



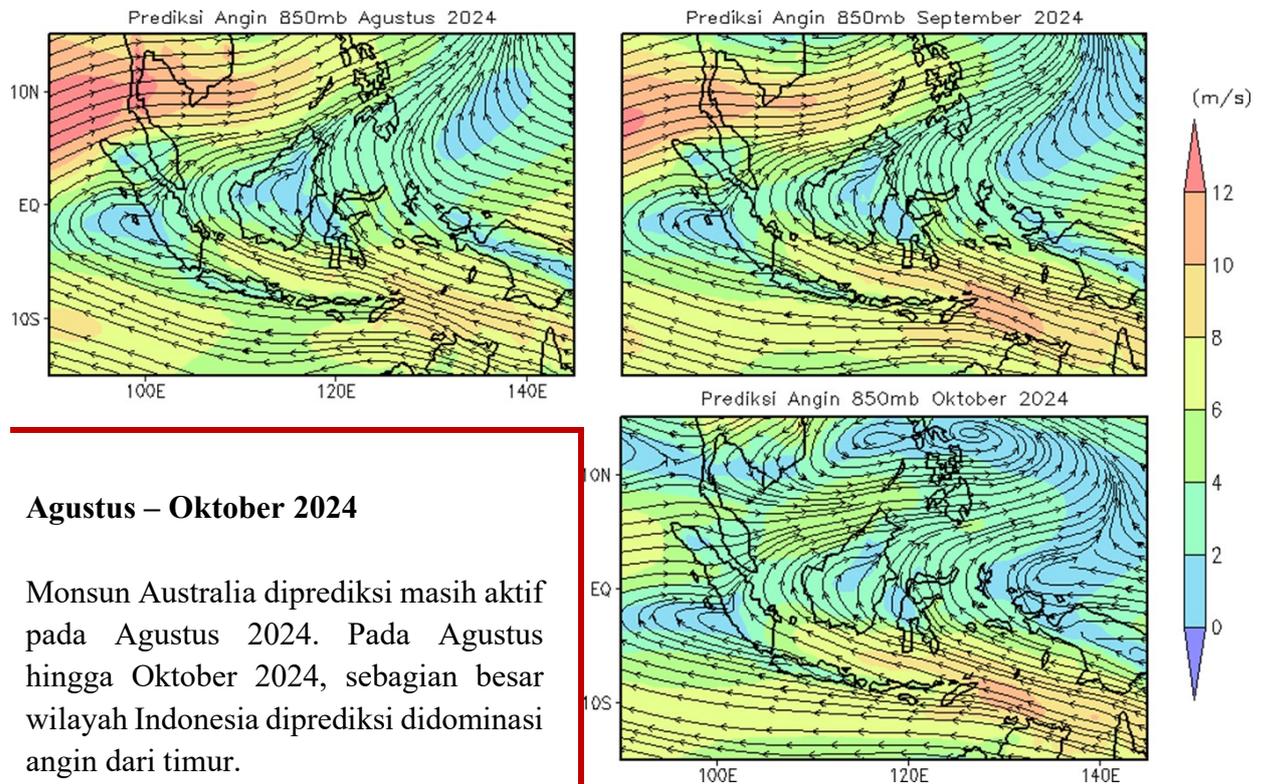
(C) Copyright Commonwealth of Australia Bureau of Meteorology

Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Aktivitas *Madden Jullian Oscillation* (MJO) di wilayah Indonesia pada bulan Juni 2024 aktif berada di fase 2,3 hingga fase 4. Analisis pada awal dasarian I hingga II Juni 2024 menunjukkan MJO dalam kondisi Netral, namun di akhir dasarian III 2024 MJO berada fase 2. MJO diprediksi aktif di wilayah Benua Maritim pada pertengahan dasarian III Juli hingga dasarian I Agustus 2024 dengan intensitas yang lemah.

Monitoring: Aliran masa udara didominasi angin timuran. Daerah pertemuan angin (konvergensi) dan belokan angin terlihat di sekitar Sumatera bagian utara. Pusat tekanan rendah terlihat di Kalimantan bagian barat dan perairan sebelah barat Sumatera.

Prakiraan:



Agustus – Oktober 2024

Monsun Australia diprediksi masih aktif pada Agustus 2024. Pada Agustus hingga Oktober 2024, sebagian besar wilayah Indonesia diprediksi didominasi angin dari timur.

Gambar 6. Prakiraan Sirkulasi Angin Bulan Juli - September 2024

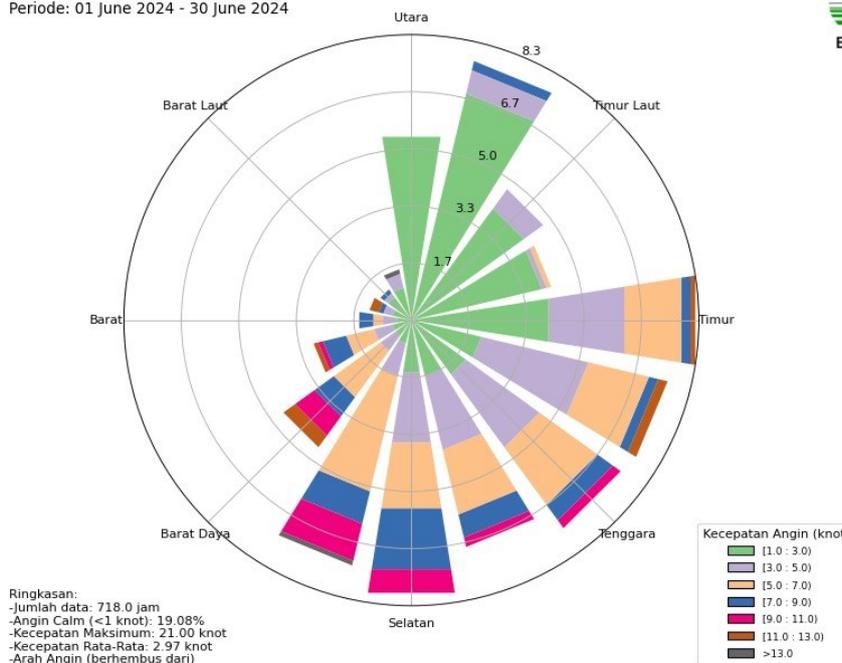
C. Analisis Lokal

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan Juni 2024 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	27.5	27.9	28.2	27.7	27.7	29.1
	Maksimum	33.6	33.9	33.4	32.6	33.0	34.4
	Minimum	23.2	22.8	23.4	22.7	23.2	24.2
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	45	44	61	47	50	26
	Tertinggi	100	100	100	89	100	100
	Terendah	0	0	0	0	0	0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1010.8	1007.6	1010.5	1006.9	1010.0	1009.9
	Tertinggi	1012.9	1009.7	1012.9	1009.2	1012.8	1012.9
	Terendah	1008.6	1005.6	1008.2	1004.7	1007.4	1007.5
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	87	86	85	89	91	81
	Tertinggi	95	95	91	98	98	89
	Terendah	81	80	76	80	88	74
Angin (knots)	Rata-rata	3.0	2.2	1.5	5.4	4.7	2.2
	Arah Terbanyak	VRB	C	C	SE	W	S
	Kecepatan maksimum	25	15	15	12	18	20
Curah Hujan (mm)		330.4	259	156	285	350	116
Hari Hujan (hari)		20	16	14	15	19	12

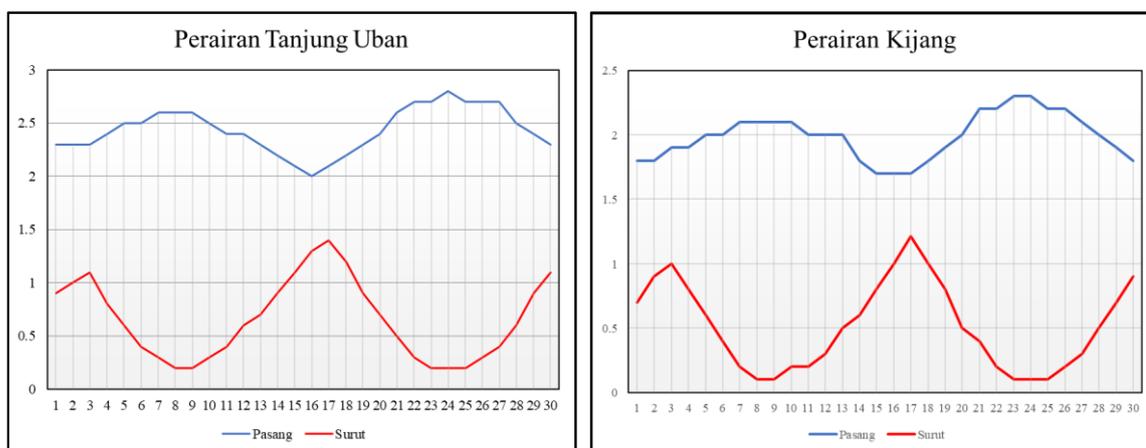
Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Juni 2024 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Tarempa, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kab. Karimun, tekanan udara tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang dan Tarempa, kelembapan udara tertinggi terjadi di Dabo Singkep dan Natuna, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kab. Natuna, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kota Tanjungpinang.

Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang
 Periode: 01 June 2024 - 30 June 2024



Gambar 7. Kondisi *Windrose* Bulan Juni 2024

Dari hasil analisis diagram *windrose* angin pada bulan Juni 2024 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin dominan berasal dari Barat Daya – Timur, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Asia yang masih aktif, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan, dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 03 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 21 knots (39 km/jam), dengan angin *calm* (< 1 knots) sebesar 19 %.



Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Juni 2024

Berdasarkan gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.0 - 2.8 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.2 - 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.3 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 – 1.2 meter.

Tabel 2. Prakiraan Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Juli 2024

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.3	1.0	1.9	0.9	16	2.1	1.1	1.8	0.9
2	2.3	1.0	1.9	0.8	17	2.2	1.0	1.9	0.8
3	2.4	0.7	2.0	0.6	18	2.3	0.8	2.0	0.6
4	2.4	0.6	2.0	0.4	19	2.5	0.6	2.1	0.4
5	2.4	0.4	2.1	0.3	20	2.6	0.5	2.2	0.3
6	2.5	0.3	2.1	0.2	21	2.7	0.3	2.2	0.2
7	2.6	0.2	2.1	0.1	22	2.8	0.2	2.3	0.1
8	2.6	0.2	2.1	0.1	23	2.8	0.2	2.3	0.1
9	2.6	0.3	2.1	0.2	24	2.8	0.2	2.2	0.2
10	2.5	0.4	2.0	0.3	25	2.7	0.3	2.1	0.3
11	2.5	0.6	2.0	0.4	26	2.7	0.5	2.1	0.4
12	2.4	0.8	1.9	0.6	27	2.6	0.8	2.0	0.7
13	2.3	1.0	1.8	0.8	28	2.4	1.0	1.9	0.9
14	2.1	1.3	1.7	1.0	29	2.3	1.0	1.8	0.8
15	2.0	1.2	1.7	1.0	30	2.2	0.9	1.9	0.7

Tabel 2 menginterpretasikan prakiraan rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Juli 2024. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.0 - 2.8 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.2 - 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.3 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 – 1.0 meter.

D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

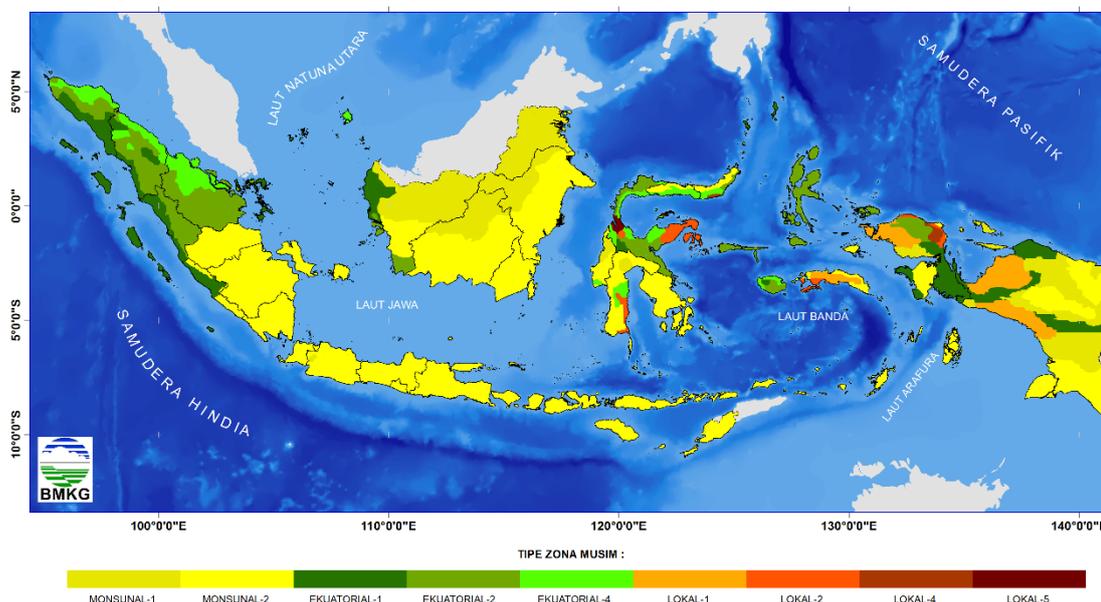
Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- a. Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
Tidak ada kejadian.
- b. Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- c. Hujan \geq 50 mm/hari
2 hari kejadian.
- d. Kejadian *Hotspot*
Tidak ada kejadian.

ZONA MUSIM

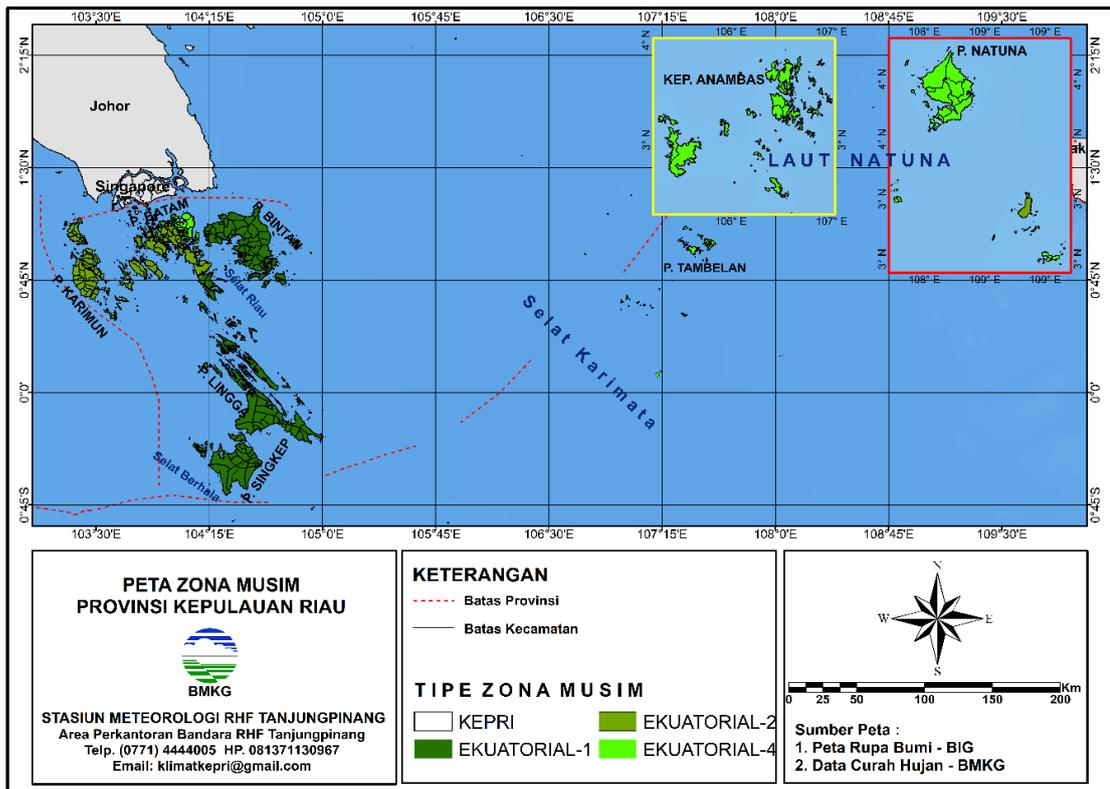
Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.

PETA TIPE ZONA MUSIM 1991-2020 INDONESIA



Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



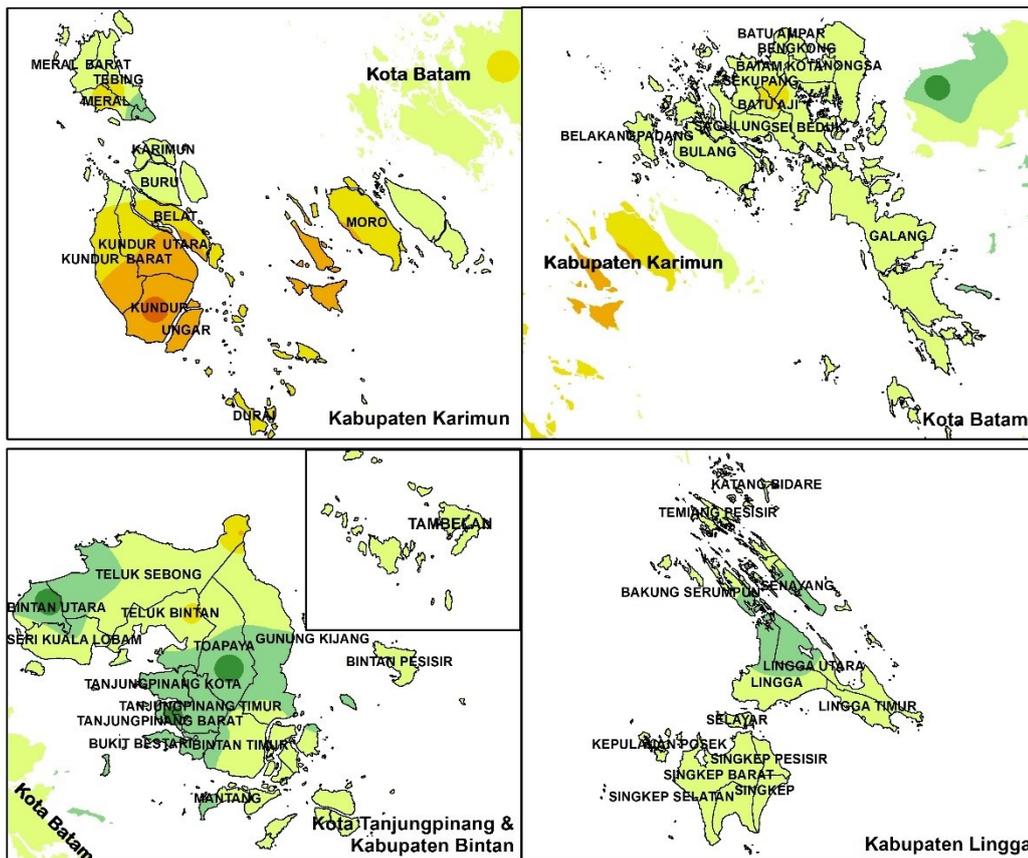
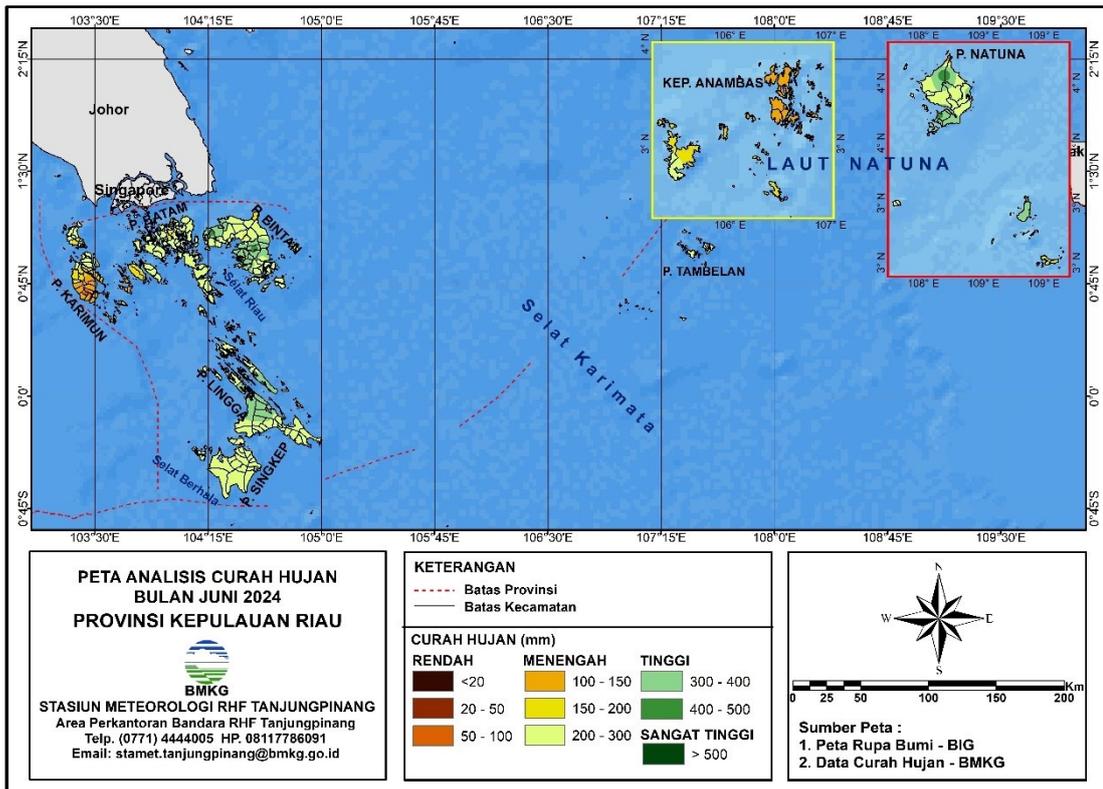
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

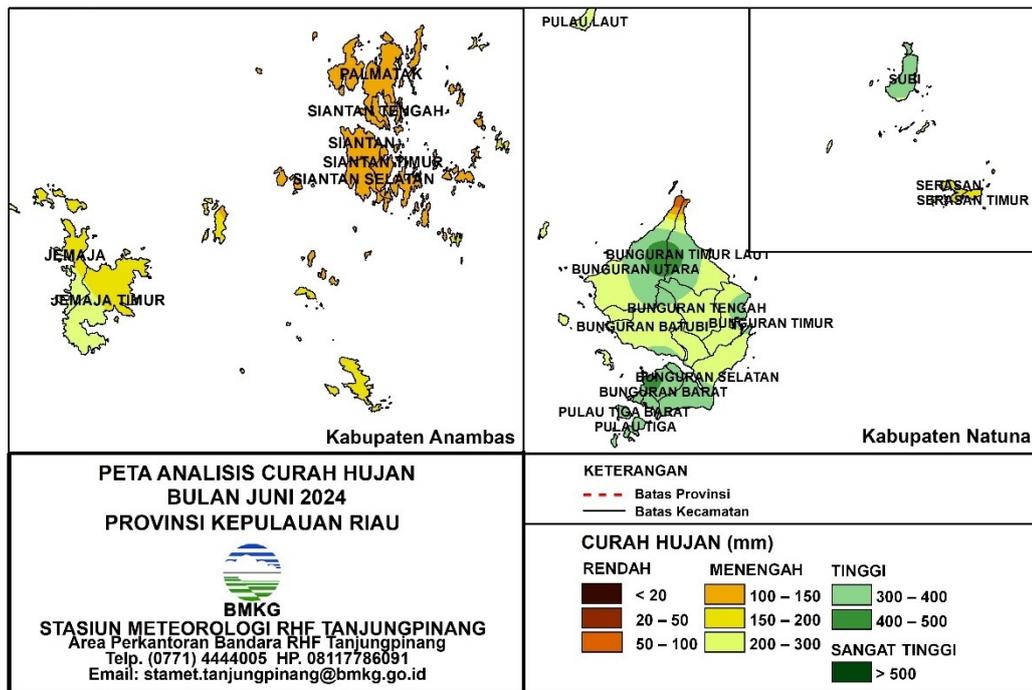
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2024





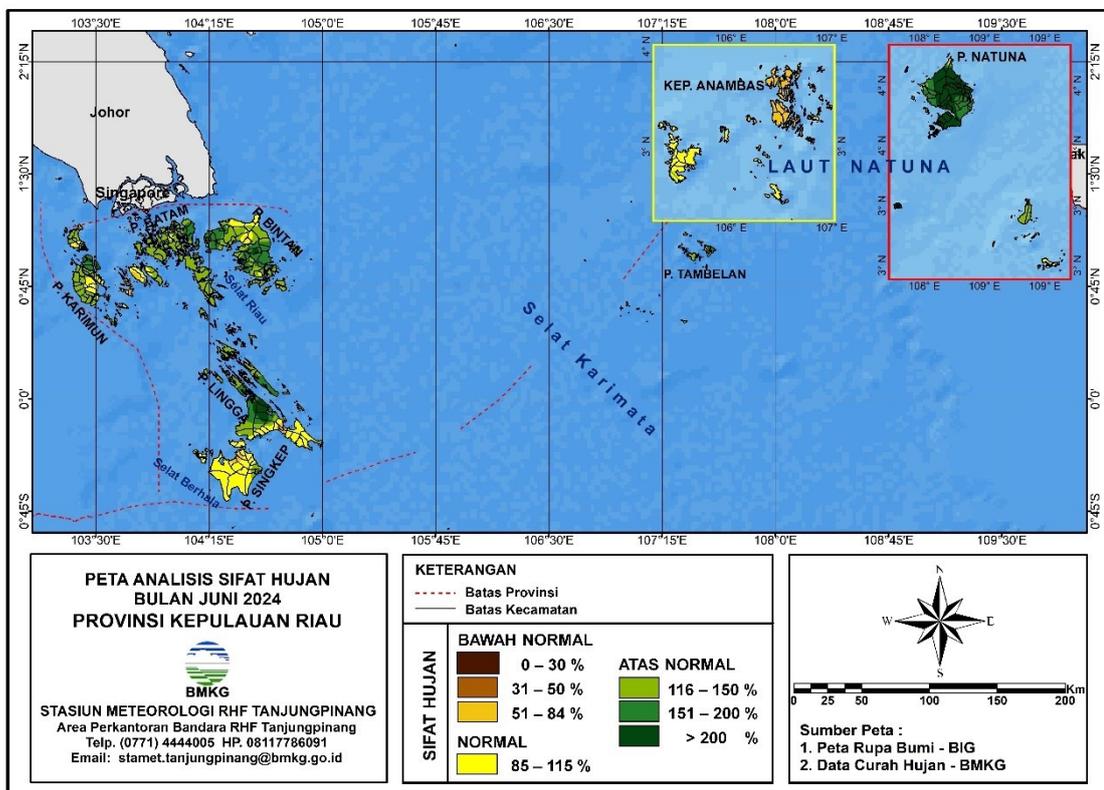
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

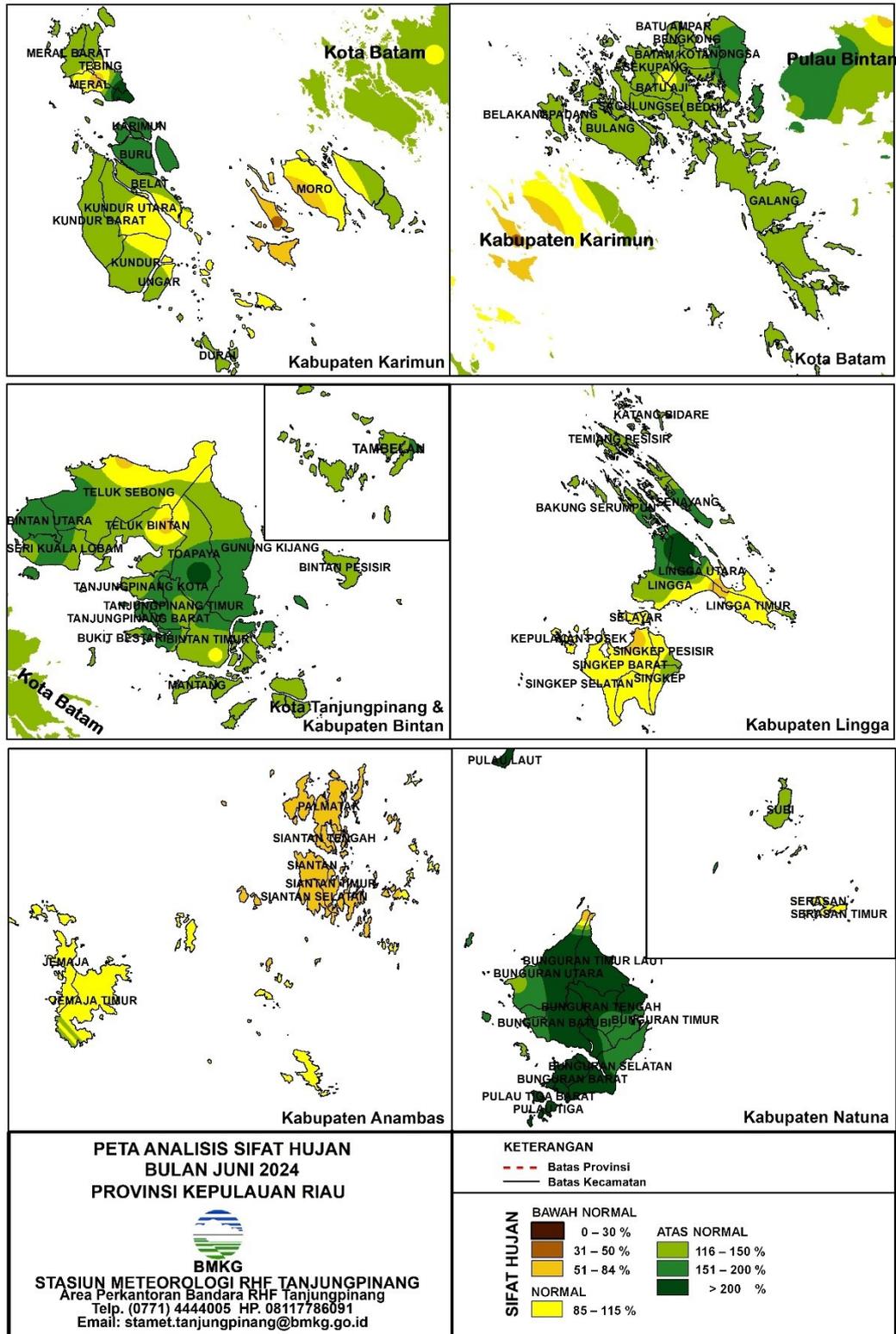
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Karimun	Sebagian Kecil Kundur
100 – 150	Karimun	Sebagian Kundur Utara, Sebagian Kundur Barat, Sebagian Moro
	Anambas	Palmatok, Siantan Tengah, Siantan, Siantan Timur, Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian Kecil Bunguran Utara
150 – 200	Karimun	Meral, Sebagian Tebing, Sebagian Kundur Barat, Sebagian Kundur Utara, Sebagian Moro
	Batam	Sebagian Kecil Batam Kota, Sebagian Kecil Batu Aji
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil Teluk Sebong, Sebagian Kecil Teluk Bintan
	Anambas	Sebagian Jemaja, Sebagian Jemaja Timur
200 – 300	Natuna	Sebagian Kecil Bunguran Utara, Serasan, Serasan Timur
	Karimun	Meral Barat, Tebing, Sebagian Meral, Karimun, Buru, Sebagian Kecil Kundur Utara, Sebagian Moro
	Batam	Seluruh Wilayah Batam kecuali Sebagian Kecil Batam Kota dan Sebagian Kecil Batu Aji
	Tanjungpinang / Bintan	Sri Koala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Sebagian Gunung Kijang, Sebagian Toapaya, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang, dan Tambelan
	Lingga	Seluruh Wilayah Lingga Kecuali Sebagian Senayang, Sebagian Bakung Serumpun, Sebagian Lingga Utara dan Sebagian Lingga, Seluruh Wilayah Pulau Singkep
	Anambas	Sebagian Jemaja, Sebagian Jemaja Timur

	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Sebagian Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran, Batubi, Bunguran Timur, Sebagian Bunguran Selatan
300 – 400	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Sebagian Sebagian Kecil Teluk Sebang, Sebagian Gunung Kijang, Toapaya, Sebagian Kecil Bintan Timur dan Seluruh wilayah Tanjungpinang
	Lingga	Sebagian Senayang, Sebagian Bakung Serumpun, Sebagian Lingga, dan Sebagian Lingga Utara
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Sebagian Bunguran Timur Laut, Sebagian Kecil Bunguran Timur, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Pulau Tiga Barat, Pulau Tiga, Subi
400 – 500	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil Bintan Utara, Sebagian Kecil Toapaya dan Sebagian Kecil Tanjungpinang Barat
	Natuna	Sebagian Kecil Bunguran Utara, Sebagian Kecil Bunguran Timur Laut dan Sebagian Kecil Bunguran Barat
> 500	-	-

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2024





Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

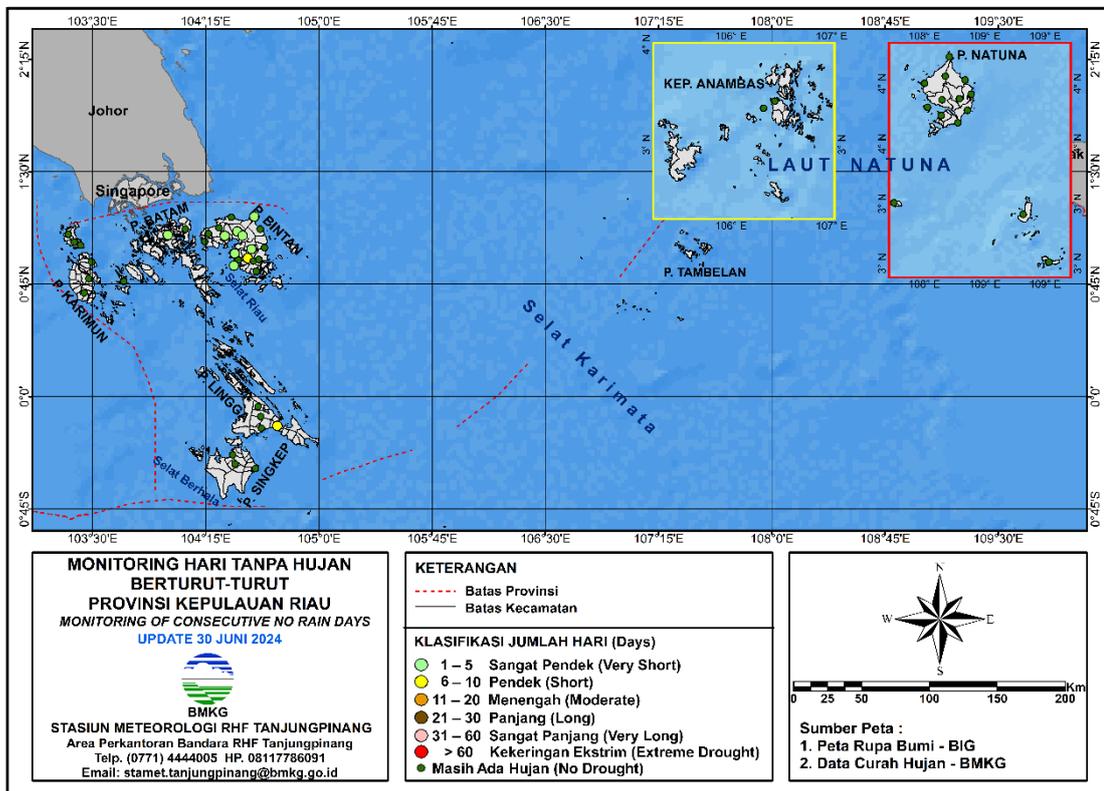
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2024

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-

51 – 84	Karimun	Sebagian Kecil wilayah Meral dan Sebagian Kecil wilayah Moro
	Lingga	Sebagian Kecil wilayah Lingga Timur, dan Sebagian Kecil wilayah Singkep Barat
	Anambas	Seluruh wilayah Palmatak dan wilayah Siantan
	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Utara
85 – 115	Karimun	Meral, Belat, Kundur Utara, Sebagian wilayah Moro
	Batam	Sebagian Kecil wilayah Batam Kota
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil wilayah Teluk Sebong, Sebagian Kecil wilayah Teluk Bintan dan Sebagian Kecil wilayah Bintan Timur
	Lingga	Sebagian Kecil wilayah Lingga, Lingga Timur dan Seluruh wilayah Pulau Singkep kecuali Sebagian Kecil Singkep Barat, Sebagian Singkep Pesisir, dan Sebagian Kecil wilayah Singkep
	Anambas	Seluruh wilayah Jemaja
116 – 150	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Utara dan Seluruh wilayah Serasan
	Karimun	Meral Barat, Tebing, Sebagian Meral, Sebagian Kundur Utara, Kundur Barat, Kundur, Meral, Ungar, Sebagian Moro
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sagulung, Sei Beduk, Sekupang, Batam Kota, Batu Ampar, Bengkong, Batu Aji, Sebagian Kecil wilayah Nongsa, Seluruh wilayah Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil wilayah Seri Koala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Sebagian Gunung Kijang, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir, Tambelan, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Kota, Sebagian Kecil wilayah Bukit Bestari
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Sebagian Bakung Serumpun, Sebagian Senayang, Sebagian Lingga, Sebagian Kecil wilayah Lingga Timur dan Sebagian Kecil wilayah Singkep Pesisir dan Singkep
151 – 200	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Utara, Sebagian Kecil wilayah Bunguran,
	Karimun	Sebagian Kecil wilayah Meral, Krimun, Buru,
	Batam	Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Sebagian Gunung Kijang, Toapaya, Bintan Pesisir, Sebagian Kecil wilayah Bintan Timur, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Kota, Bukit Bestari, Sebagian Tanjungpinang Timur
	Lingga	Sebagian Senayang, Sebagian Bakung Serumpun, Sebagian Lingga, Sebagian Kecil wilayah Lingga Utara
> 200	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran, Sebagian Kecil wilayah Bunguran Tengah, Bunguran Timur
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil wilayah Toapaya, Sebagian Kecil wilayah Tanjungpinang Kota
	Lingga	Sebagian Lingga Utara
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Pulau Tiga Barat, Pulau Tiga

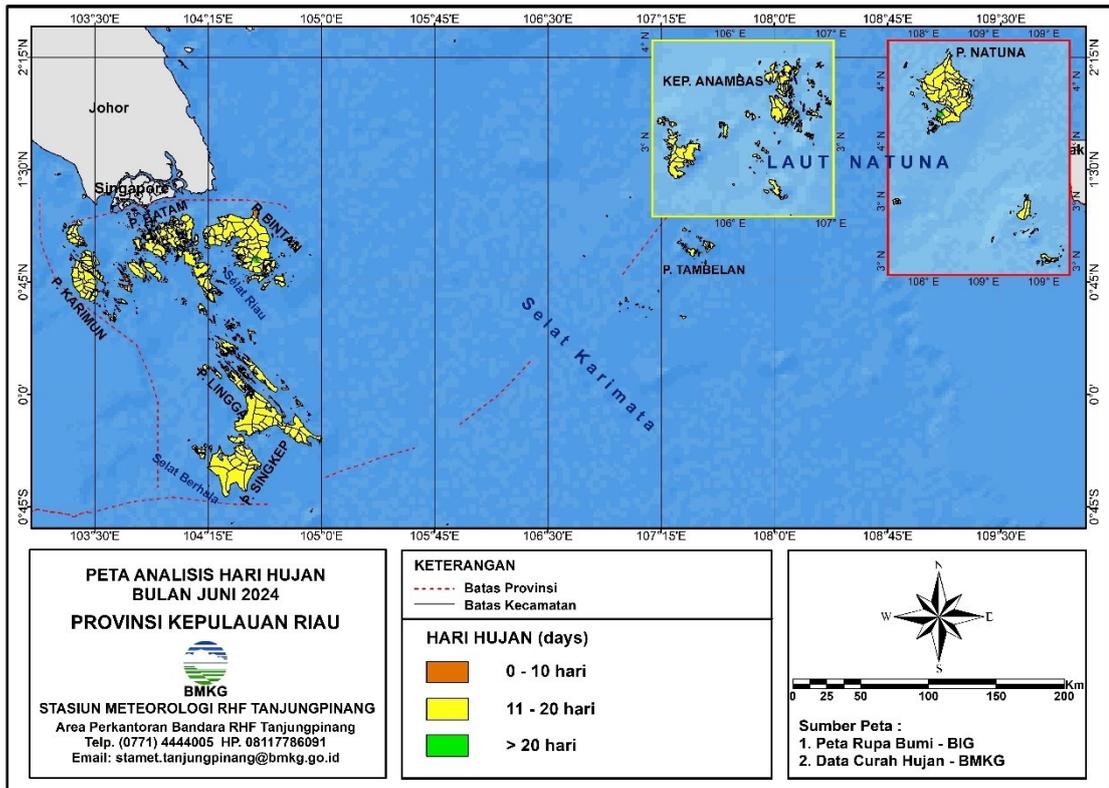
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Juni 2024

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 30 Juni 2024.



Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 30 Juni 2024)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* (30 Juni 2024), secara umum wilayah Kepulauan Riau dominan memiliki HTH dengan kategori **Masih Ada Hujan (No Drought)** hingga **Sangat Pendek (1-5 hari)** dan beberapa wilayah Bintan dan Batam memiliki kategori **Pendek**.



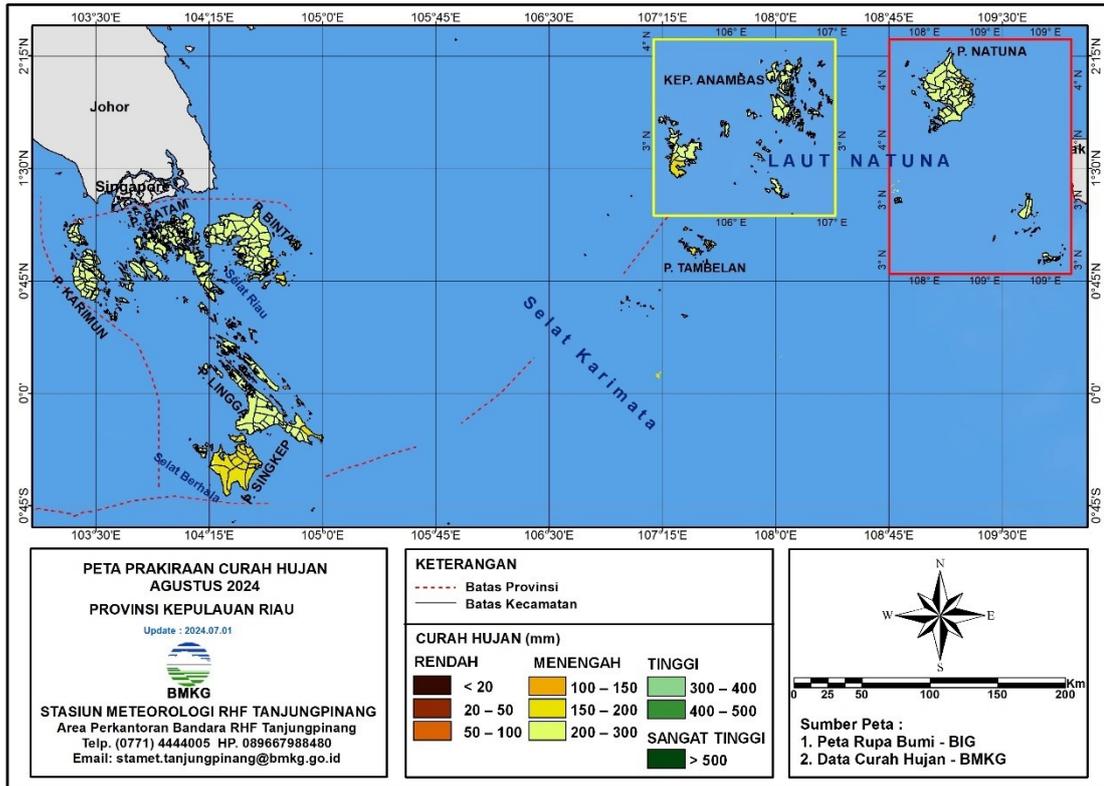
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Juni 2024

Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Juni 2024

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Karimun	Sebagian Kecil wilayah Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil wilayah Teluk Sebong
11 – 20	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun kecuali Sebagian Kecil wilayah Moro
	Batam	Seluruh wilayah Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kab. Pulau Bintan dan Tanjungpinang kecuali Sebagian Kecil wilayah Teluk Sebong dan Sebagian Kecil wilayah Bintan Timur
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga dan Pulau Singkep
	Anambas	Seluruh wilayah Kep. Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kep. Natuna kecuali Sebagian Kecil wilayah Bunguran Barat
21 – 30	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil wilayah Bintan Timur
	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Barat

PRAKIRAAN CURAH HUJAN

A. Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024



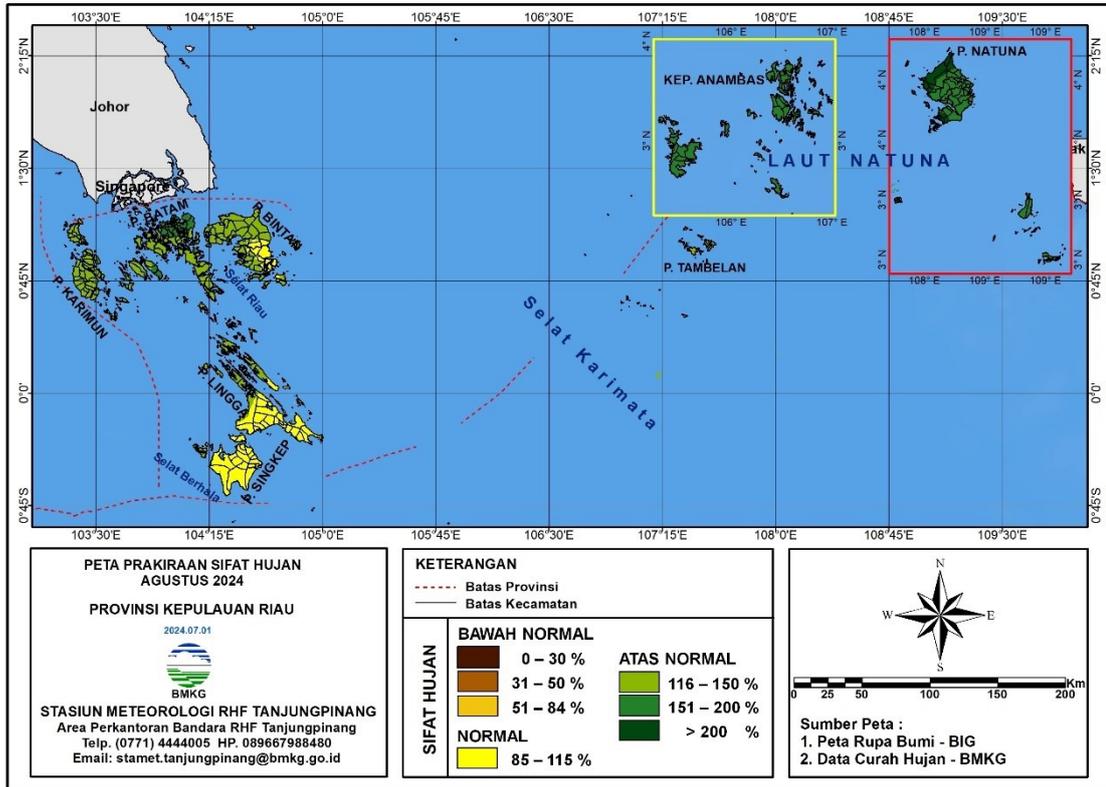
Gambar 15. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Pesisir, Mantang
	Lingga	Lingga Timur, Selayar, dan Seluruh wilayah Pulau Singkep kecuali Sebagian Kecil Singkep Barat dan Kep. Posek
	Anambas	Sebagian wilayah Jemaja dan Sebagian wilayah Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan Kecuali Bintan Pesisir, Mantang dan Tambelan
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga Kecuali Sebagian Kecil wilayah Lingga Timur
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Anambas Kecuali Sebagian wilayah Jemaja dan Jemaja Timur
	Natuna	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Natuna Kecuali Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur

300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024



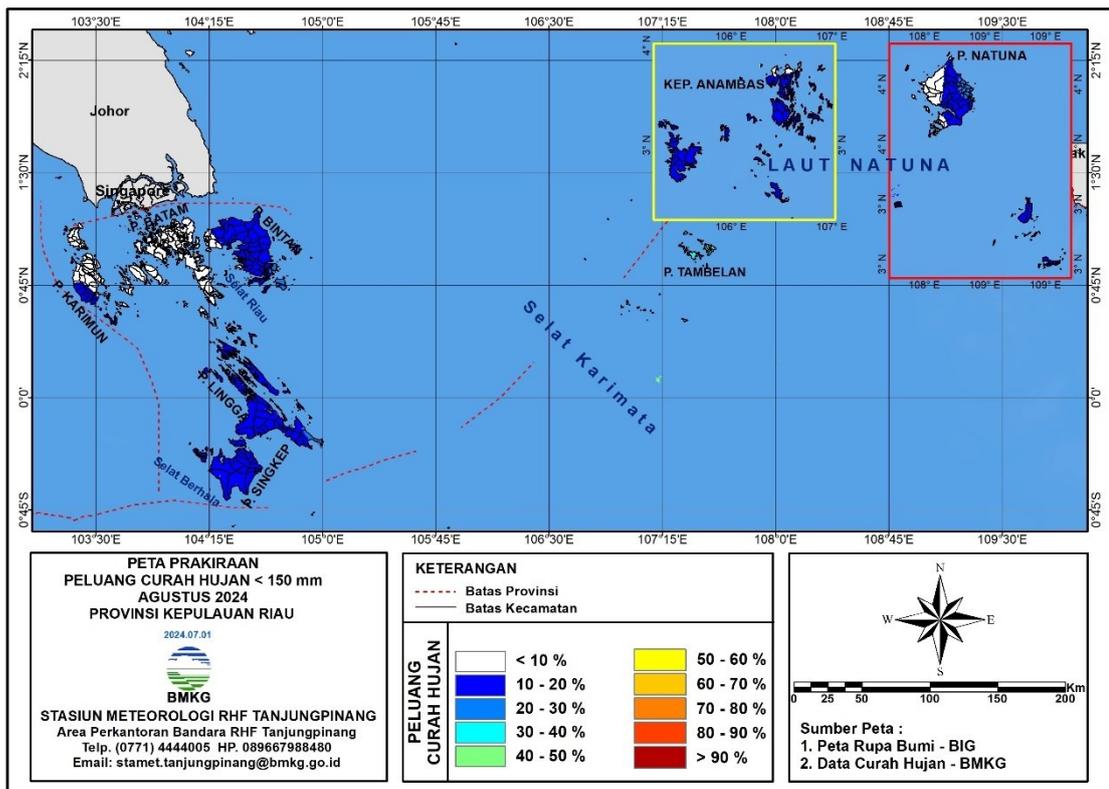
Gambar 16. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2024

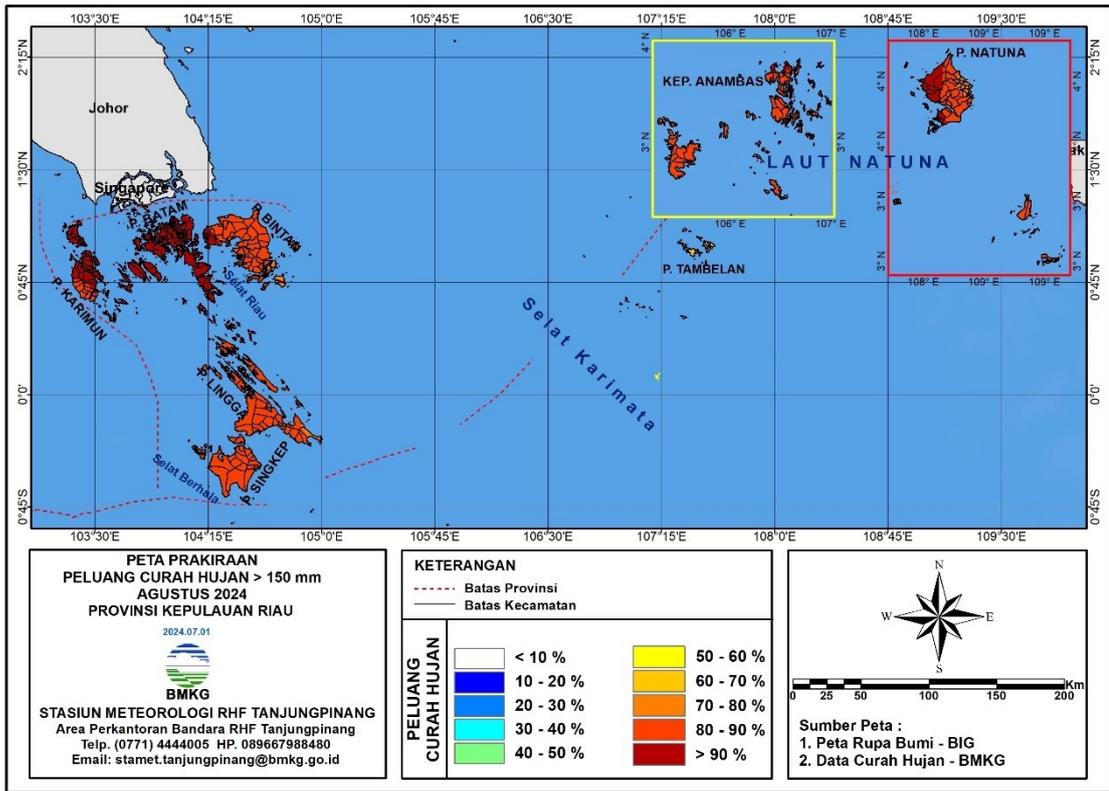
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Wilayah Toapaya, Gunung Kijang, Sebagian Bintan Timur, Sebagian Mantang
	Lingga	Sebagian Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar dan Seluruh wilayah Pulau Singkep kecuali Kep. Posek
116 – 150	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sei Beduk, Sebagian wilayah Nongsa, Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan kecuali Toapaya, Gunung Kijang, Sebagian Bintan Timur, dan Sebagian Mantang
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Sebagian Kecil wilayah Lingga, Sebagian Kecil wilayah Lingga Timur, Kep. Posek
151 – 200	Karimun	Sebagian wilayah Moro

	Batam	Batu Ampar, Bengkong, Batam Kota, Batu Aji, Sagulung, Sebagian Nongsa
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Natuna kecuali Sebagian Bunguran Utara, Bunguran, Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur Laut dan Sebagian Kecil wilayah Bunguran Barat dan Selatan
> 200	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran, Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur Laut, Sebagian Bunguran Barat dan Sebagian Kecil wilayah Bunguran Selatan

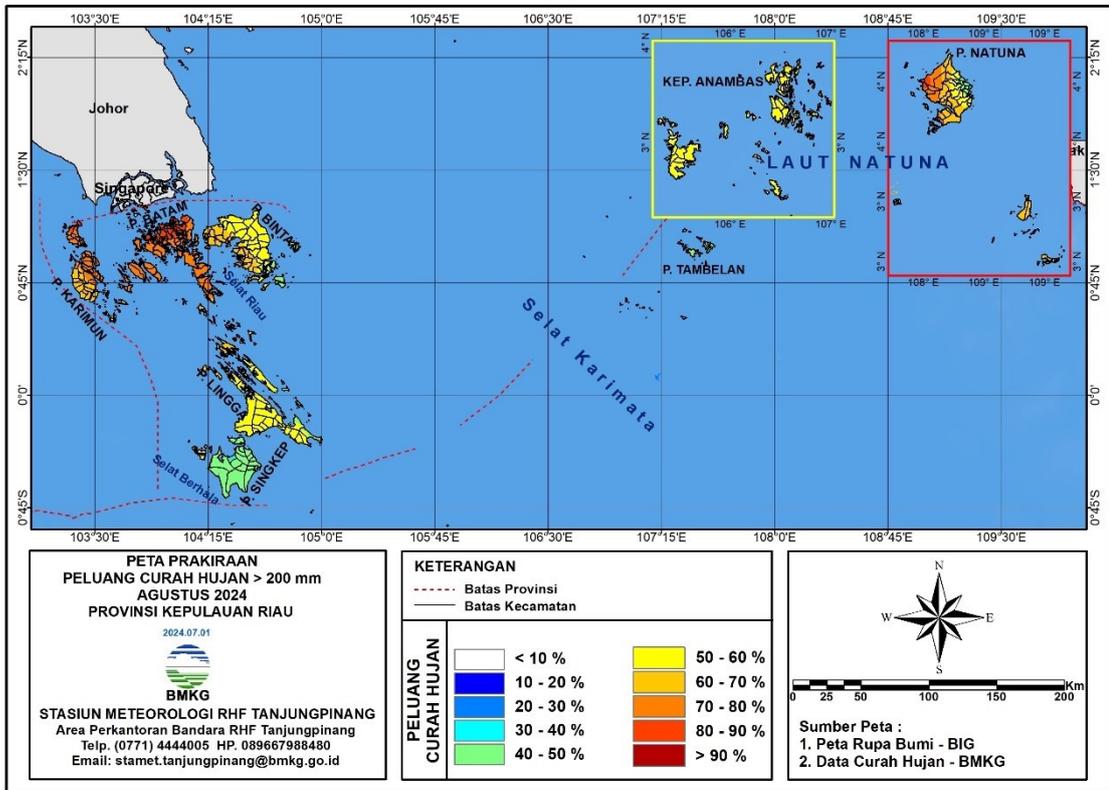
C. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Agustus 2024



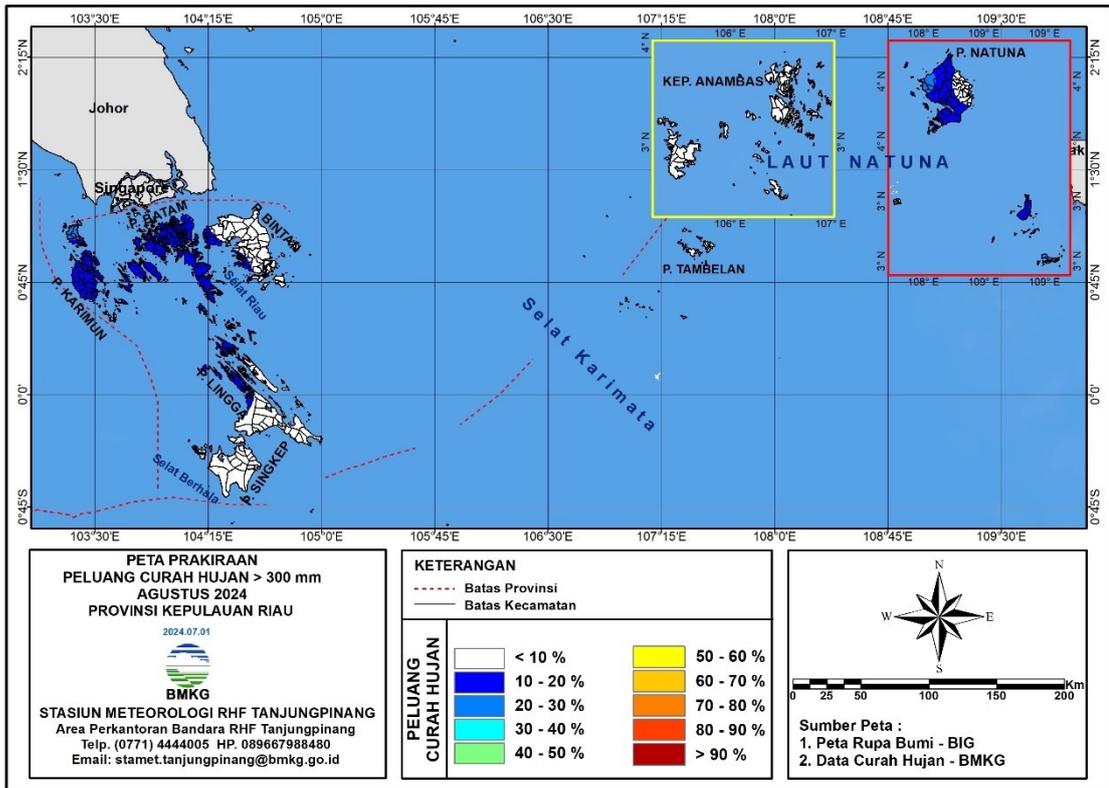
(a)



(b)

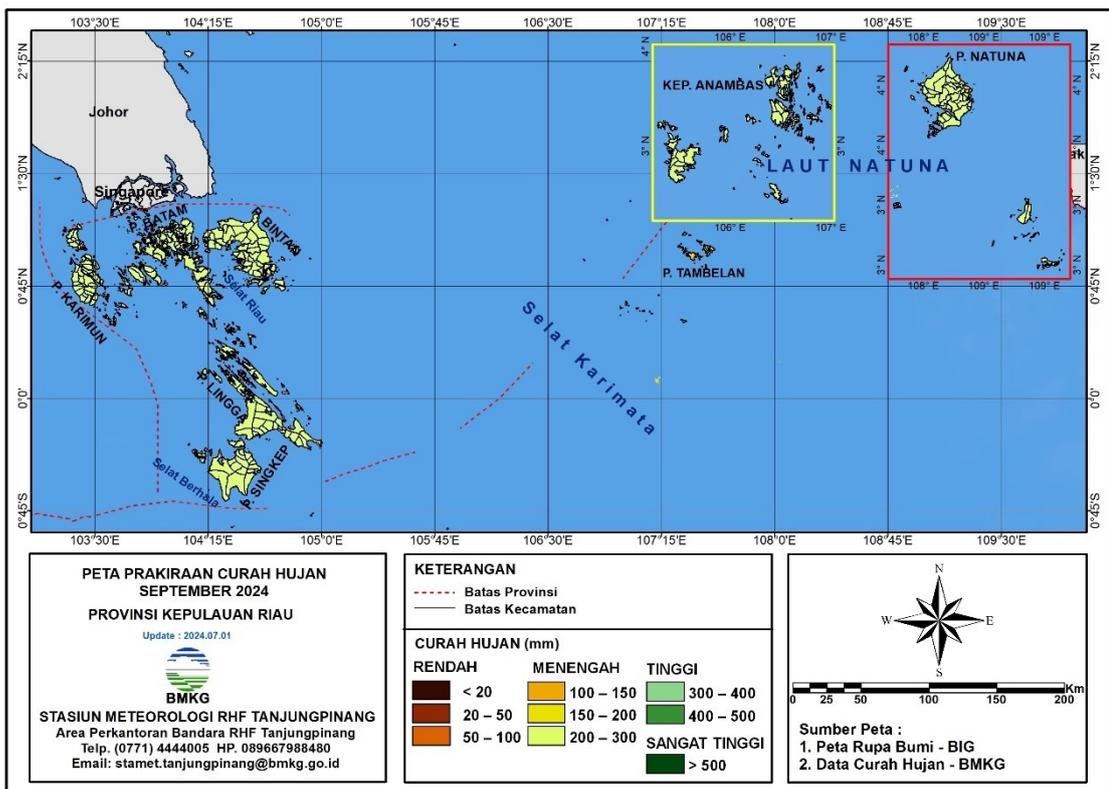


(c)



(d)
Gambar 17. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Agustus 2024:
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prakiraan Curah Hujan Bulan September 2024

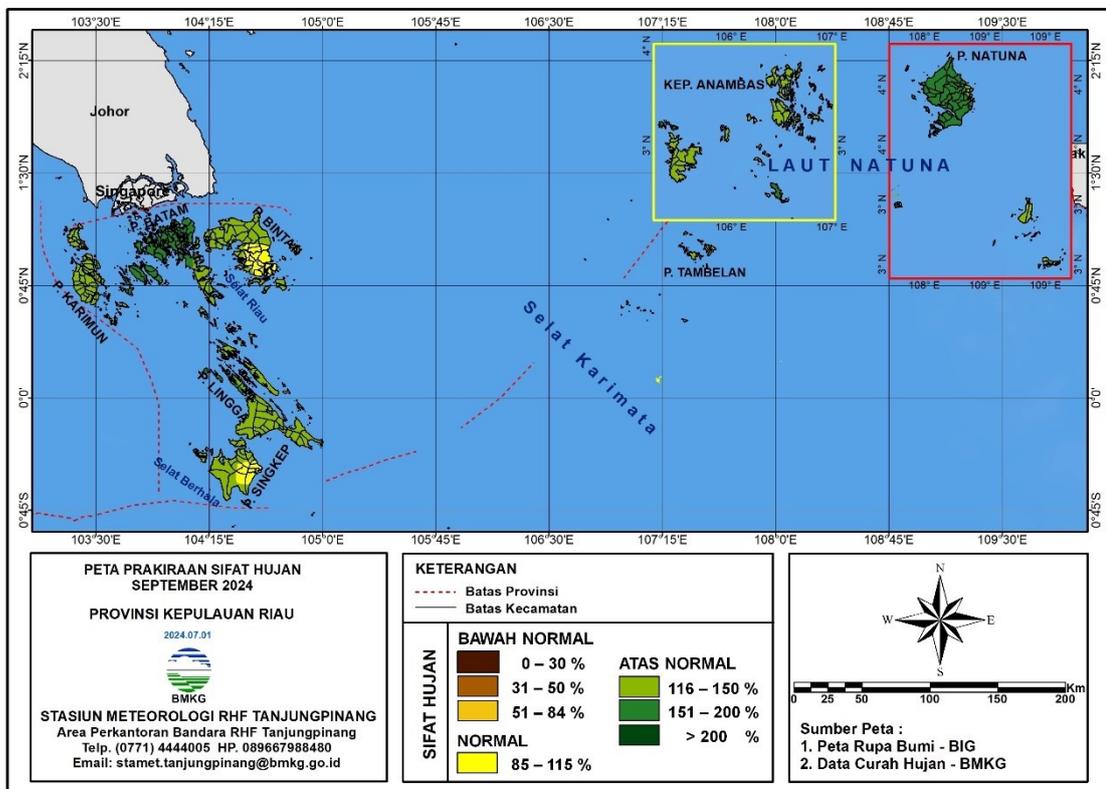


Gambar 18. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan September 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prakiraan Curah Hujan Bulan September 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun,
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga dan Pulau Singkep
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Anambas
300 – 400	Natuna	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Natuna kecuali Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur
	-	-
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2024



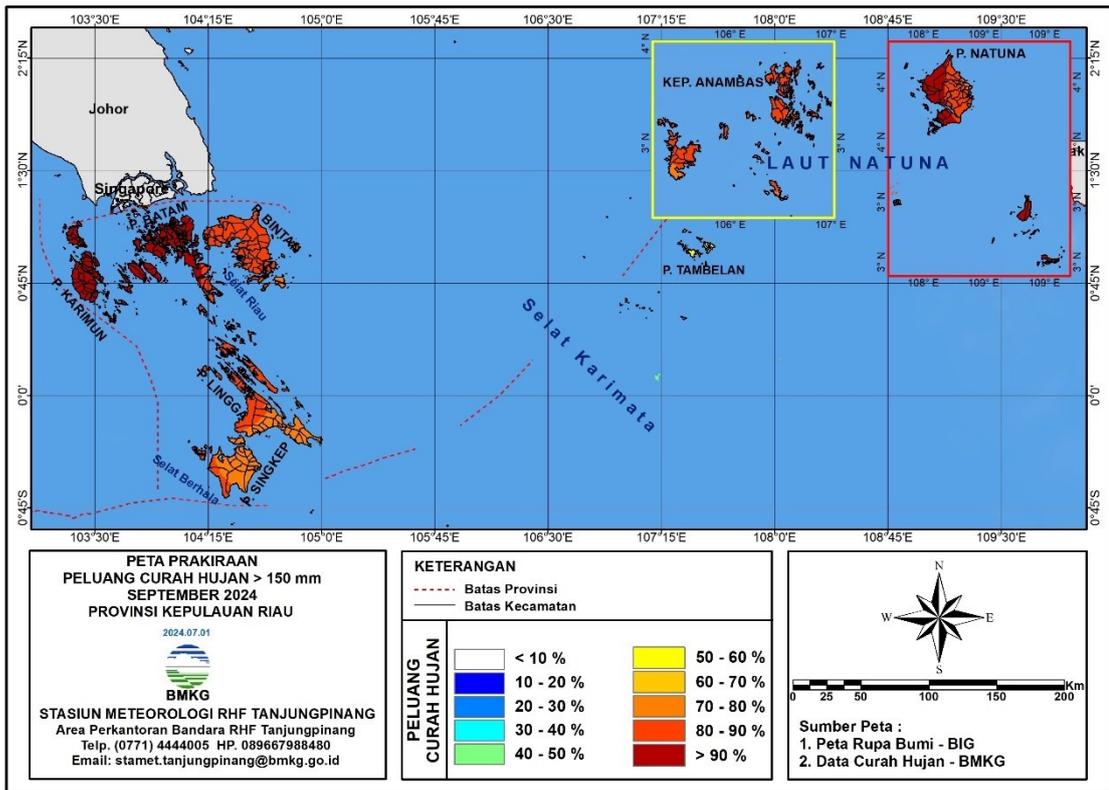
Gambar 19. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 10. Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2024

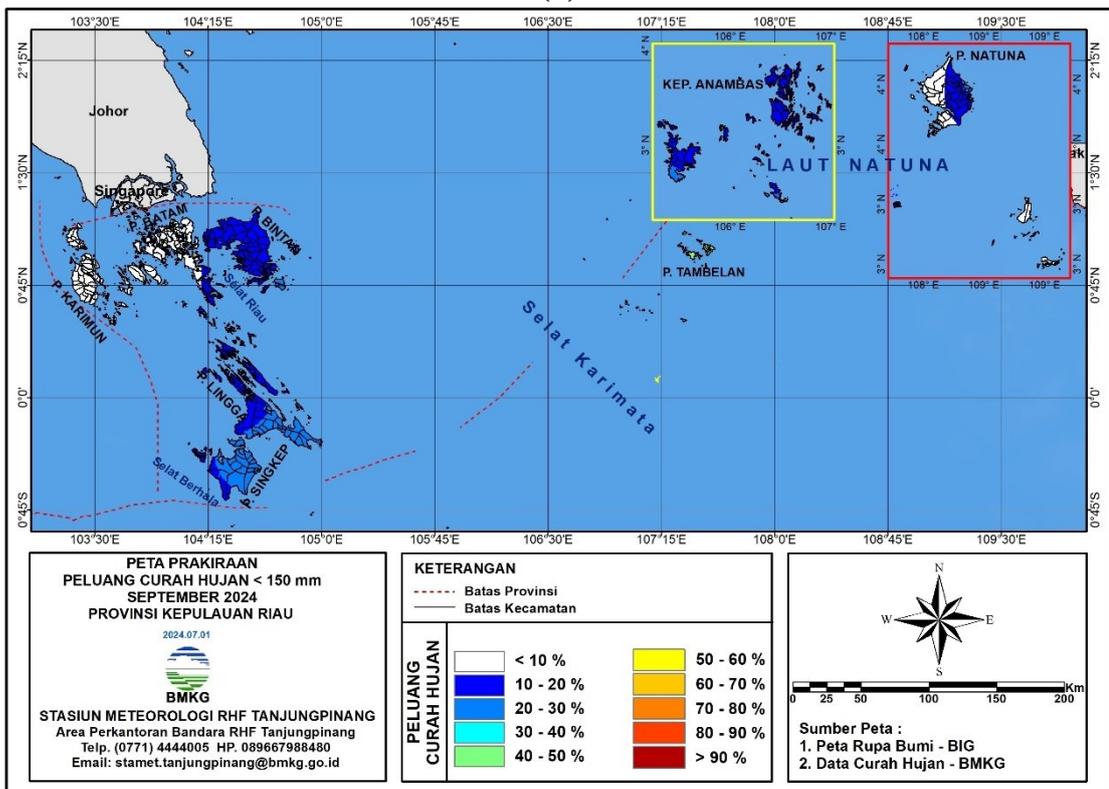
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-

51 – 84	-	-
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Wilayah Toapaya, Sebagian Kecil wilayah Teluk Bintan, Sebagian Gunung Kijang, Bintan Timur, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Kota,
	Lingga	Sebagian Kecil wilayah Singkep Barat, Sebagian Singkep Selatan, Singkep, Sebagian Singkep Pesisir
116 – 150	Karimun	Meral Barat, Tebing, Meral, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Kundur Barat, Kundur, Ungar, Durai,
	Batam	Sebagian Kecil wilayah Nongsa dan Sebagian wilayah Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Koala Lobam, Teluk Sebung, Teluk Bintan, Sebagian Gunung Kijang, Mantang, Bintan Pesisir, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, dan Tambelan
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga, Selayar, Kep. Posek, Singkep Barat, Sebagian Singkep Selatan, Sebagian Kecil wilayah Singkep, Sebagian Singkep Pesisir
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Anambas Kecuali Sebagian wilayah Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur, wilayah Subi dan wilayah Serasan
	Karimun	Wilayah Moro
151 – 200	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam kecuali Sebagian Kecil wilayah Nongsa dan Sebagian wilayah Galang
	Lingga	Sebagian wilayah Bakung Serumpun
	Anambas	Sebagian wilayah Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Luat, Bunguran, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Pulau Tiga Barat, Pulau Tiga
	> 200	-

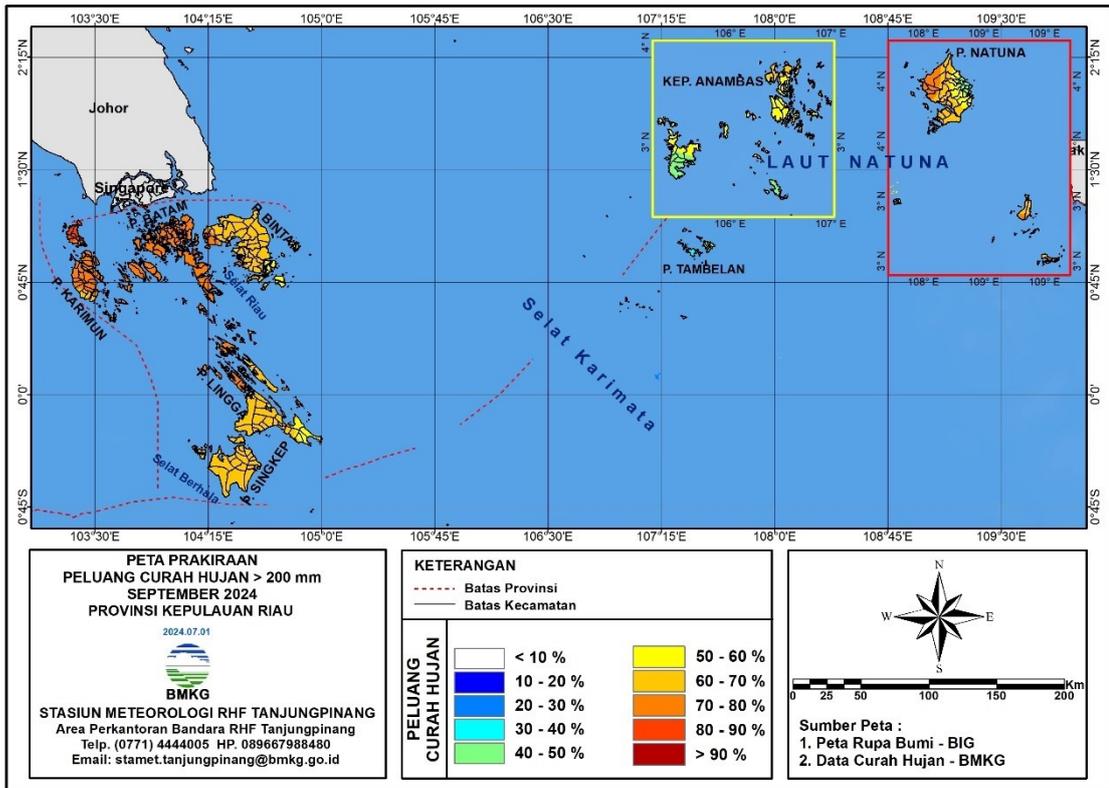
F. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan September 2024



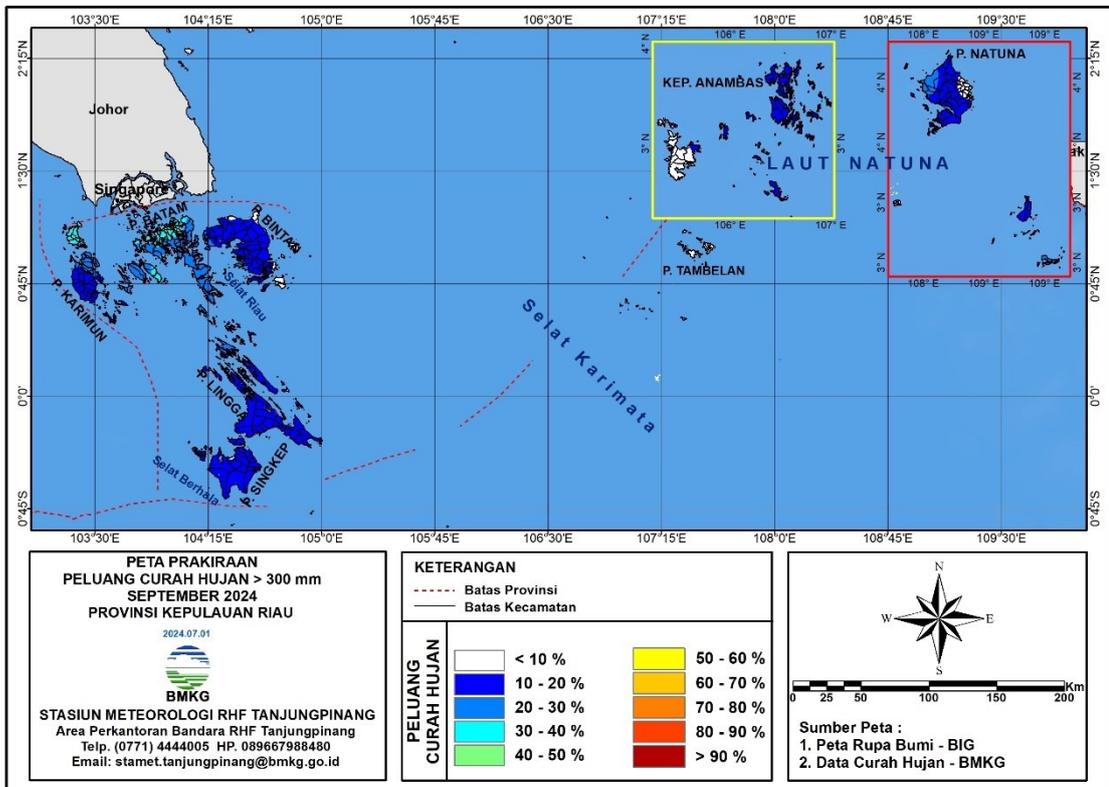
(a)



(b)



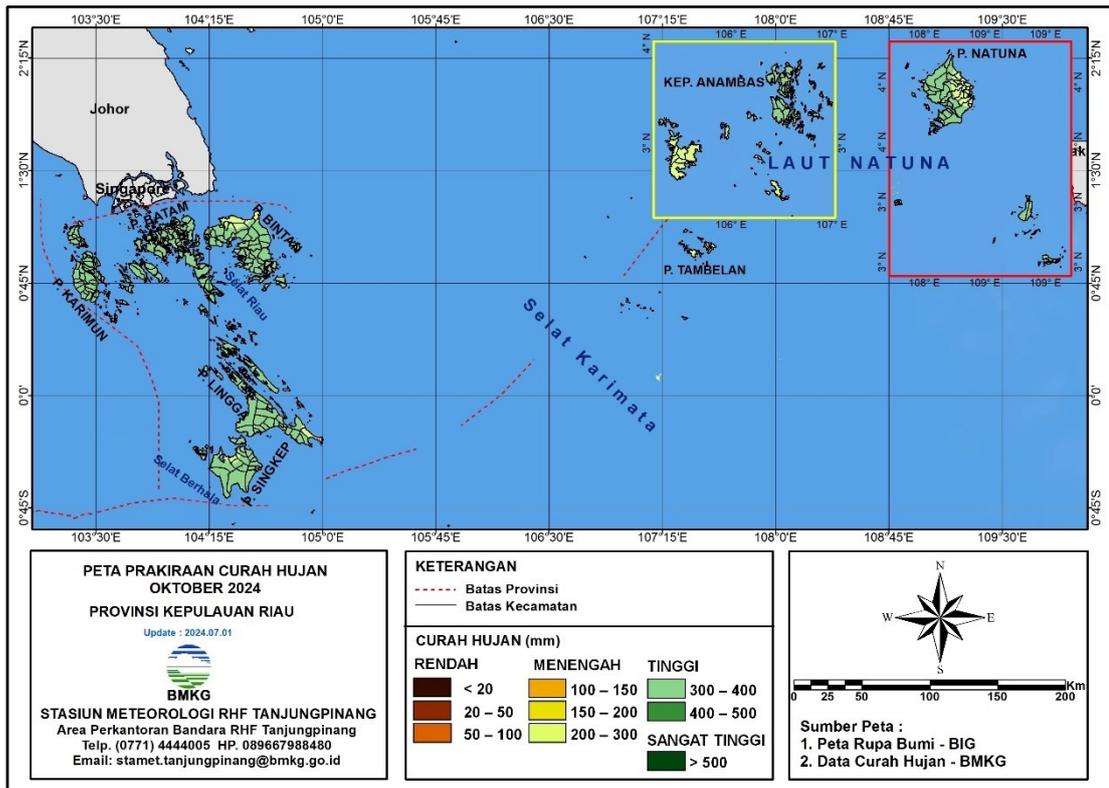
(c)



(d)

Gambar 20. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan September 2024:
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2024



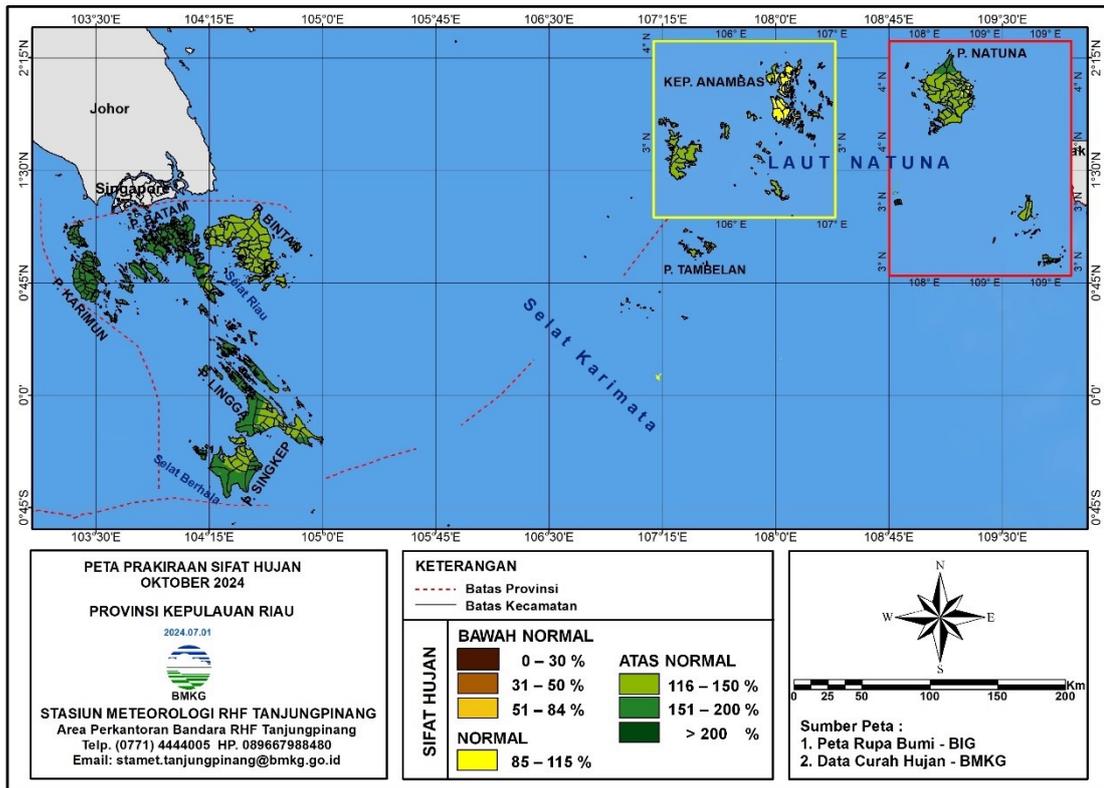
Gambar 21. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2024

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	-	-
200 – 300	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian wilayah Teluk Sebong dan wilayah Tambelan
	Lingga	Sebagian Kecil wilayah Lingga Timur dan Sebagian Kecil wilayah Singkep Barat
	Anambas	Wilayah Jemaja dan Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian wilayah Bunguran Timur Laut, Sebagian Bunguran Tengah, dan Sebagian Bunguran Timur
300 – 400	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan kecuali Sebagian wilayah Teluk Sebong dan Tambelan
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga dan Pulau Singkep kecuali Sebagian Kecil wilayah Lingga Timur dan Sebagian Kecil wilayah Singkep Barat
	Anambas	Seluruh wilayah Palmatak dan Siantan
	Natuna	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Natuna kecuali Sebagian wilayah Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, dan Sebagian wilayah Bunguran Timur

400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2024



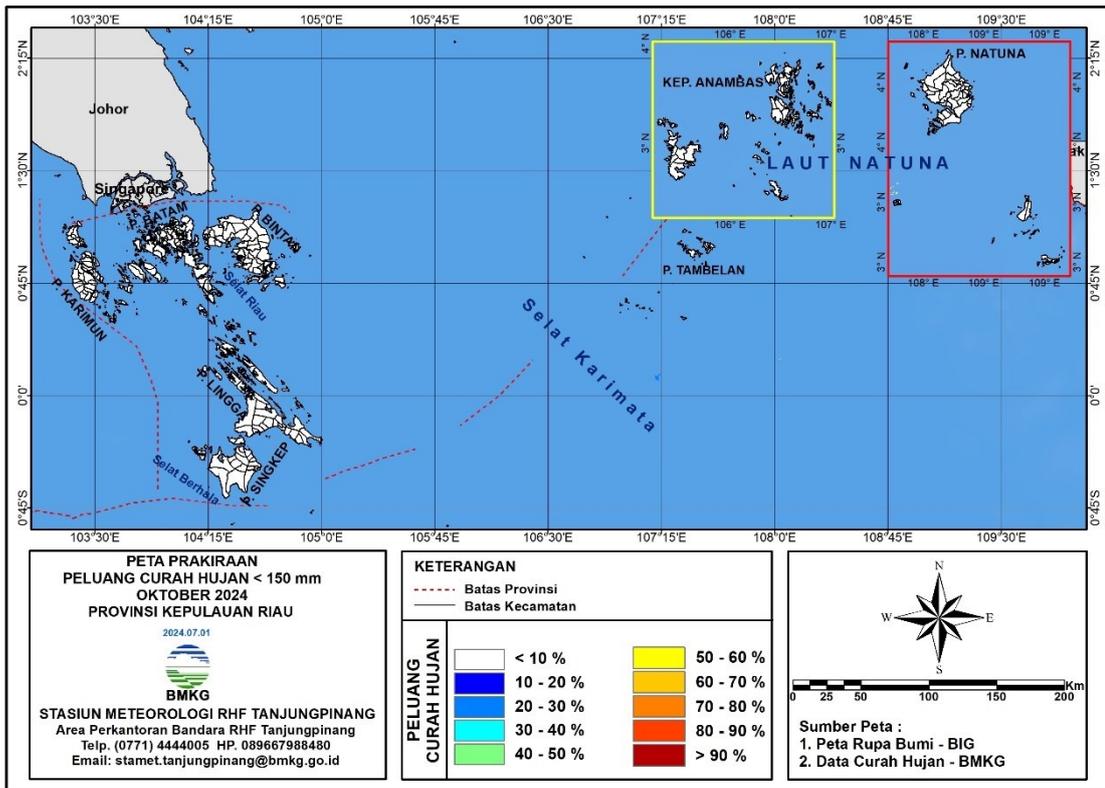
Gambar 22. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2024

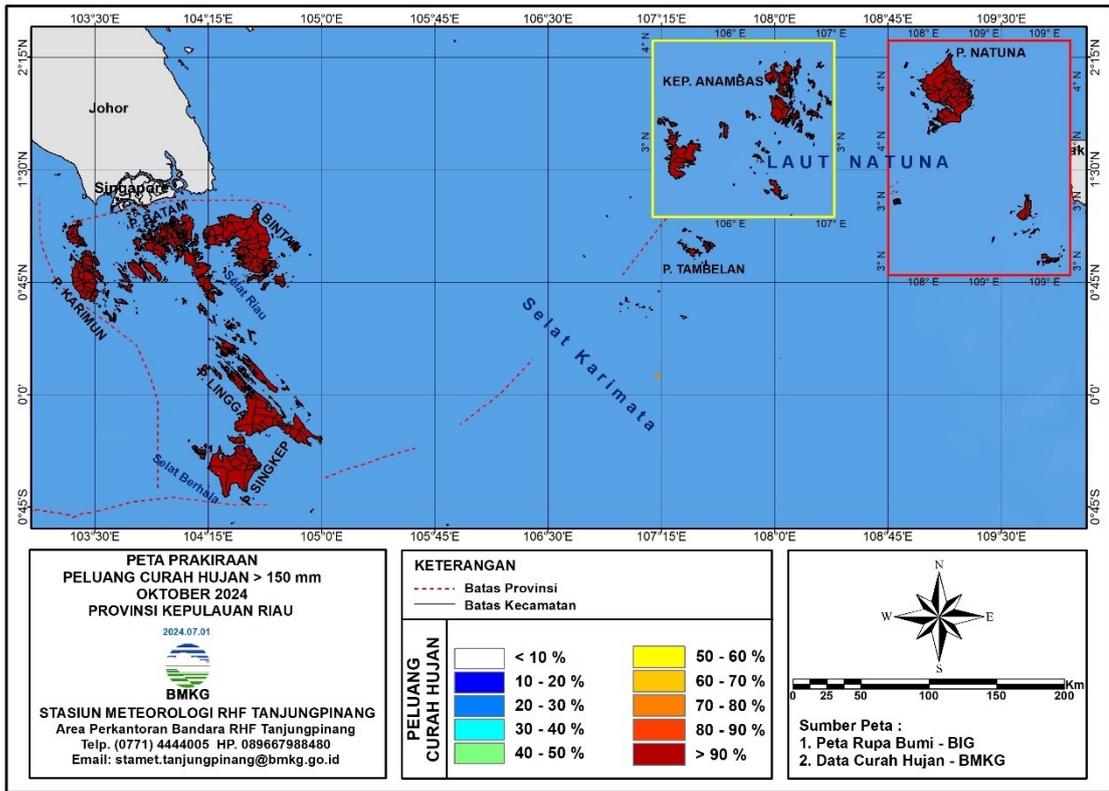
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	-	-
85 – 115	Anambas	Sebagian wilayah Palmatak dan seluruh wilayah Siantan
	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur
116 – 150	Batam	Sebagian Kecil wilayah Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan
	Lingga	Sebagian Kecil wilayah Senayang, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Sebagian Singkep Barat, dan Sebagian Singkep Pesisir
	Anambas	Seluruh wilayah Jemaja dan Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Bunguran, Sebagian Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Batubi, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Pulau Tiba Barat, Pulau Tiga dan Subi
151 – 200	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun

	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam kecuali Sebagian Kecil wilayah Galang
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Sebagian Kecil wilayah Lingga Utara, Sebagian Kecil wilayah Lingga Timur, Kep. Posek, Sebagian Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, dan Singkep Pesisir
	Anambas	-
	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Utara, Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur Luat, dan Serasan
> 200	-	-

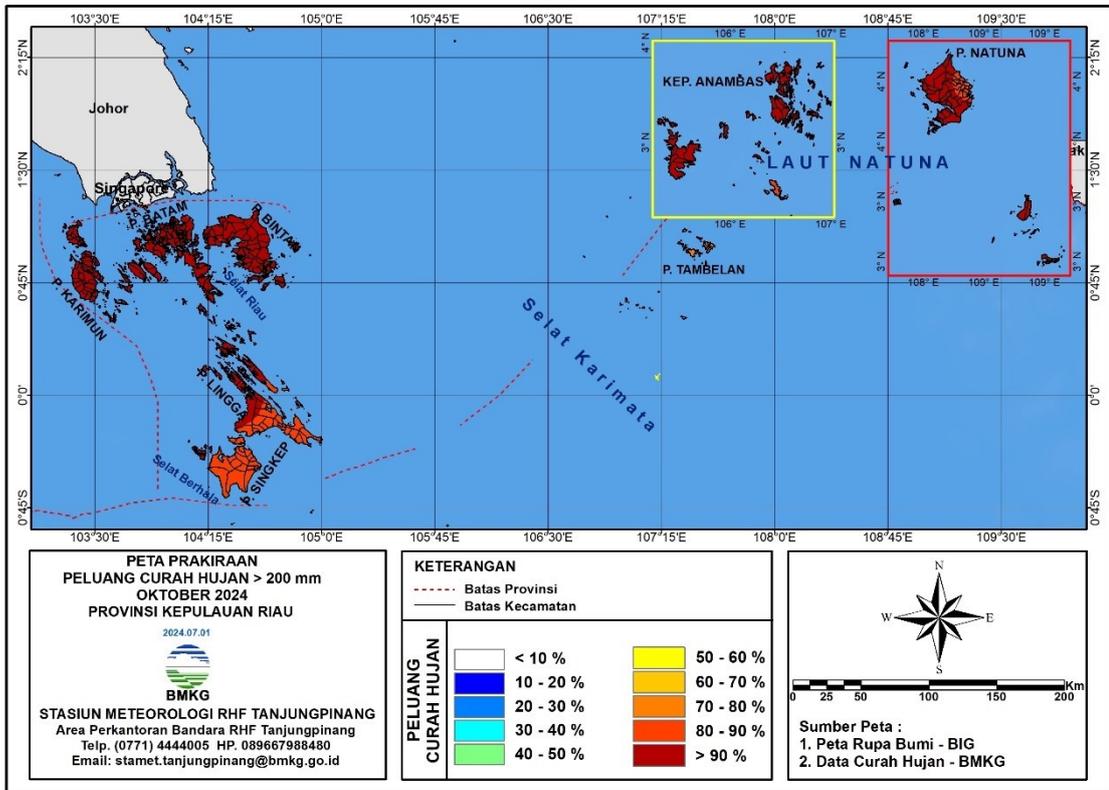
I. Prakiraan Curah Hujan Probabilistik Bulan Oktober 2024



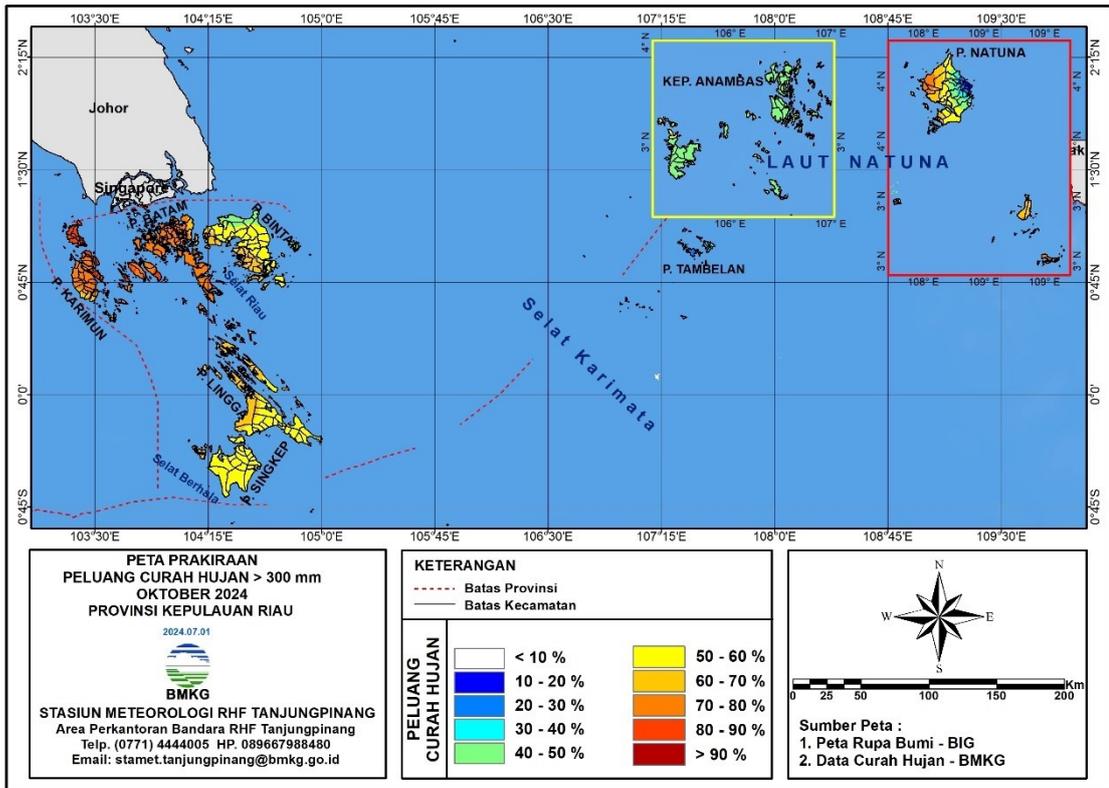
(a)



(b)



(c)

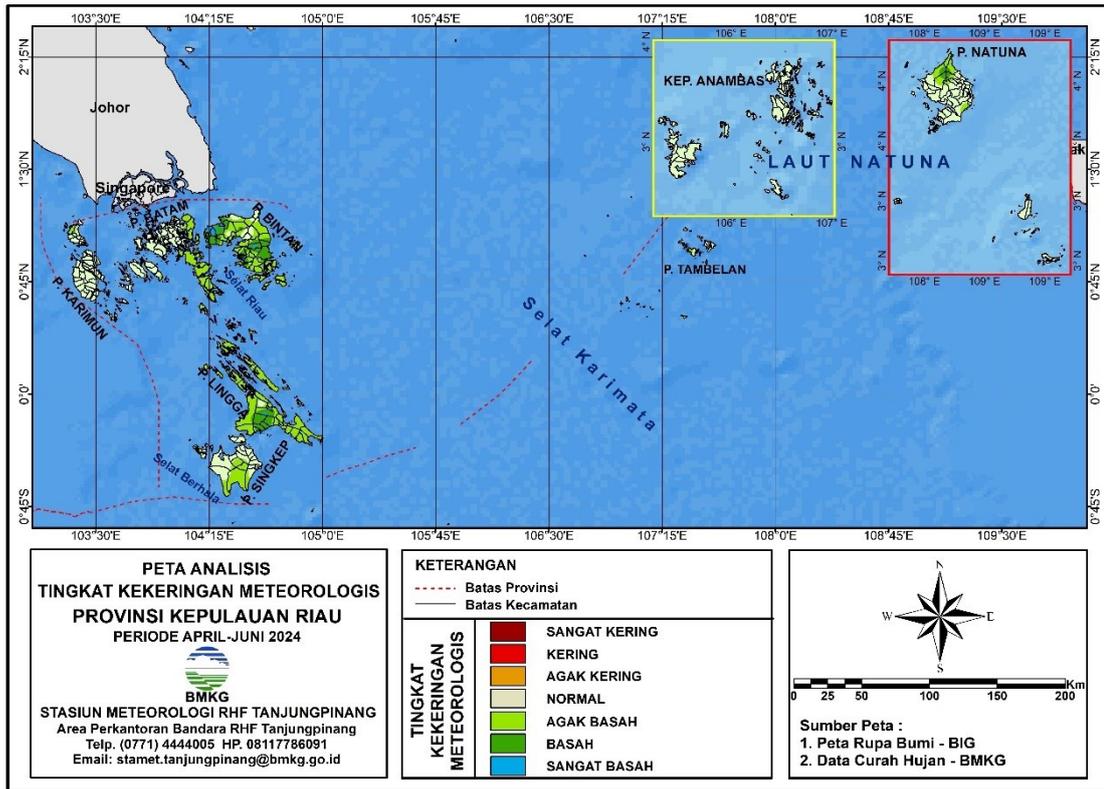


(d)

Gambar 23. Peta Prakiraan Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Oktober 2024:
(a) <150 mm; (b) >200 mm; (c) > 300 mm; (d) > 400 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan April - Juni 2024



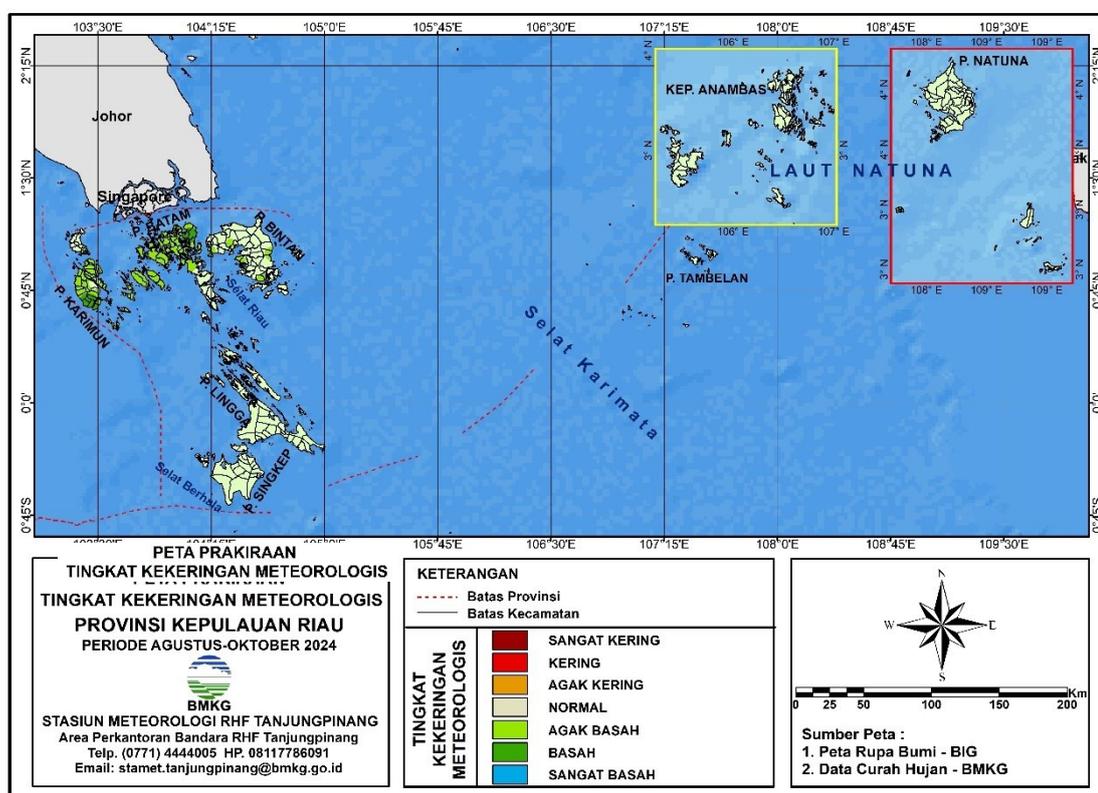
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode April - Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan April - Juni 2024

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	-	-
Normal	Karimun	Seluruh wilayah Kab. Karimun kecuali Sebagian Kecil wilayah Meral Barat dan Sebagian Kecil wilayah Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam kecuali wilayah Nongsa dan Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil Teluk Sebong, Sebagian Teluk Bintan, dan Sebagian Kecil wilayah Tambelan
	Lingga	Sebagian Kecil Lingga Utara, Selayar, Kep. Posek, Singkep Barat, Singkep Pesisir dan Sebagian wilayah Singkep
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Anambas
Agak Basah	Natuna	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Natuna Kecuali Sebagian wilayah Bunguran Utara, Sebagian wilayah Bunguran Timur Laut dan Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur
	Karimun	Sebagian Kecil wilayah Meral Barat dan Sebagian Kecil wilayah Moro
	Batam	Wilayah Nongsa dan Galang

	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, Sebagian Teluk Bintan, Gunung Kijang, dan Sebagian Kecil wilayah Tambelan
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga Kecuali Lingga Utara dan Sebagian wilayah Lingga, Sebagian Kecil Singkep Barat, Singkep Selatan dan Sebagian wilayah Singkep
	Natuna	Sebagian wilayah Bunguran Utara, Sebagian wilayah Bunguran Timur Laut dan Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur
Basah	Tanjungpinang / Bintan	Wilayah Bintan Utara, Seri Koala Lobam, Sebagian Kecil Teluk Sebong,
	Lingga	Sebagian Lingga Utara, Sebagian Lingga,
	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Utara dan Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur Laut
Sangat Basah	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara dan Sebagian Kecil wilayah Toapaya
	Lingga	Sebagian Kecil wilayah Lingga Utara

B. Prakiraan Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2024



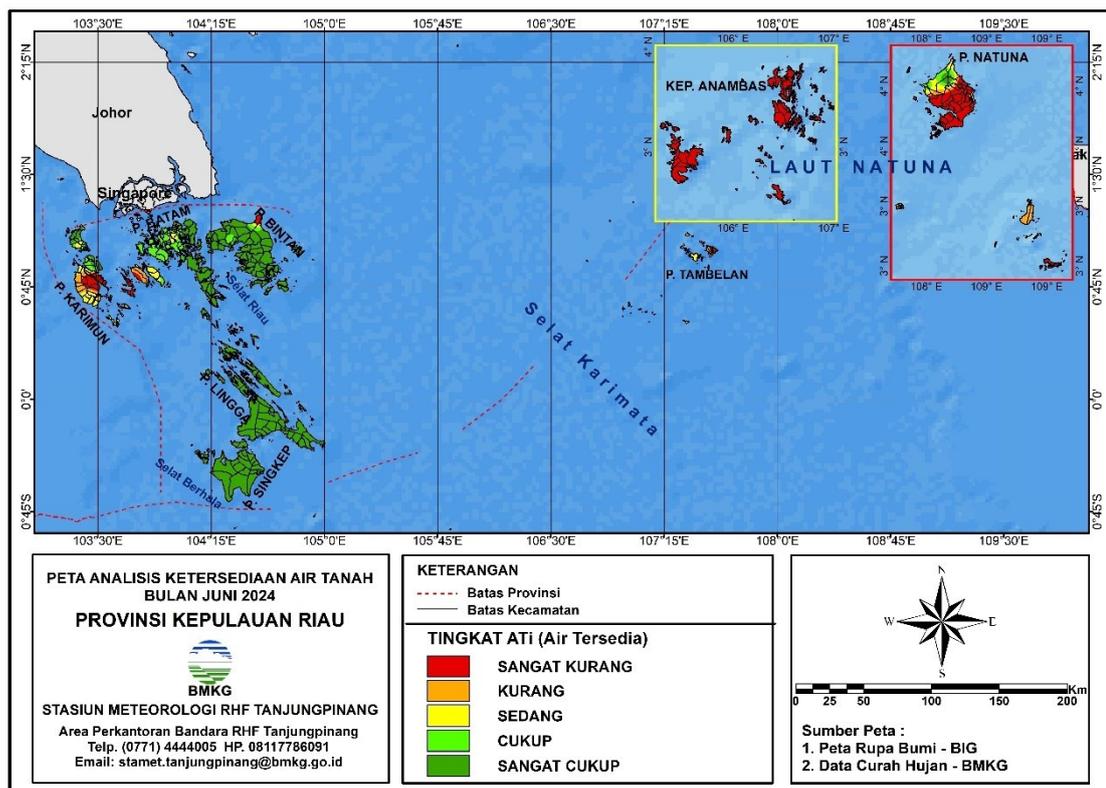
Gambar 25. Peta Prakiraan Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Agustus - Oktober 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prakiraan Kekeringan dan Kebasahan Bulan Agustus - Oktober 2024

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	-	-

Normal	Karimun	Wilayah Meral Barat, Tebing, Meral, Sebagian Kecil wilayah Kundur Utara, Sebagian Kecil wilayah Belat
	Batam	Wilayah Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kab. Bintan kecuali Sebagian Kecil wilayah Seri Koala Lobam, Sebagian Kecil wilayah Teluk Bintan, Sebagian Kecil wilayah Gunung Kijang, Sebagian Kecil wilayah Bintan Timur, Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang kecuali Sebagian Kecil wilayah Tanjungpinang Barat
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga dan Pulau Singkep
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Natuna
	Agak Basah	Karimun
Batam		Seluruh wilayah Kota Batam kecuali Sebagian wilayah Nongsa, dan Sebagian wilayah Galang
Tanjungpinang / Bintan		Sebagian Kecil wilayah Seri Koala Lobam, Sebagian Kecil wilayah Teluk Bintan, Sebagian Kecil wilayah Gunung Kijang, Sebagian Kecil wilayah Bintan Timur, Seluruh dan Sebagian Kecil wilayah Tanjungpinang Barat
Basah	Karimun	Wilayah Kundur dan Sebagian Kecil wilayah Ungar
	Batam	Sebagian Kecil wilayah Nongsa
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Juni 2024 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Juni 2024

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Wilayah Belat, Kundur Utara, Sebagian wilayah Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil wilayah teluk Sebong, dan Sebagian Kecil wilayah Tambelan
	Anambas	Seluruh wilayah Kab. Kepulauan Anambas
	Natuna	Wilayah Bunguran, Bunguran Tengah, Batubi, Sebagian Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Pulau Tiga Barat, Pulau Tiga, dan Serasan
Kurang	Karimun	Wilayah Kundur Barat, Sebagian Kecil wilayah Kundur Utara, Durai, Sebagian wilayah Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil wilayah Tambelan
	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Utara, Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur Laut, dan Subi
Sedang	Karimun	Sebagian Kecil wilayah Meral, Sebagian Kecil wilayah Kundur Barat, Kundur, Sebagian wilayah Moro
	Batam	Sebagian Kecil wilayah Batam Kota, Sebagian Kecil wilayah Batu Aji
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil wilayah Teluk Sebong, Sebagian Kecil wilayah Gunung Kijang, dan Sebagian wilayah Tambelan
	Natuna	Sebagian Wilayah Bunguran Utara dan Sebagian wilayah Bunguran Timur Laut
Cukup	Karimun	Sebagian Kecil wilayah Karimun, Sebagian wilayah Buru, dan Sebagian Kecil wilayah Moro
	Batam	Wilayah Belakang Padang, Bulang, Sagulung, Sekupang, Sei Beduk, Sebagian Batam Kota, Sebagian Batu Aji
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil wilayah Teluk Bintan, Sebagian Kecil wilayah Teluk Sebong dan Sebagian Kecil wilayah Gunung Kijang
	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Utara dan Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur Laut
Sangat Cukup	Karimun	Wilayah Meral Barat, Sebagian Tebing, Sebagian Karimun,
	Batam	Wilayah Nongsa dan Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan kecuali Sebagian Kecil wilayah Teluk Bintan, Sebagian Kecil Teluk Sebong, dan Sebagian Kecil wilayah Gunung Kijang
	Lingga	Seluruh wilayah Kab. Lingga dan Pulau Singkep
	Natuna	Sebagian Kecil wilayah Bunguran Utara dan Sebagian Kecil wilayah Bunguran Timur Laut

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL RUKYAT 1 MUHARRAM 1446 H DI KANTOR STASIUN METEOROLOGI KELAS III RAJA HAJI FISABILILLAH, TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Oleh karena itu pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharram 1446 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharram 1446 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementerian Agama terkait hilal dan menguji/membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan/koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharram 1446 H dilaksanakan di Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah, Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

- d. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: GF.01.01/006/KTNJ/VII/2024.

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharram 1446 H tanggal 06 Juli 2024 di Rooftop Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Tanjungpinang tidak berhasil merekam citra Hilal akibat keadaan cuaca yang tidak mendukung.

C. Simpulan

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharram 1446 H tidak berhasil merekam citra Hilal dikarenakan keadaan cuaca yang tidak mendukung.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Rukyat 1 Muharram 1446 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 27. Hasil pengamatan hilal

ARTIKEL BULANAN

PANCI PENGUAPAN / EVAPORIMETER

Evaporimeter adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur jumlah evapotranspirasi. Yaitu mengukur penguapan air persatuan waktu di suatu tempat yang telah ditentukan yang merupakan gabungan dari evaporasi (penguapan dari permukaan tanah dan wilayah perairan lainnya) dan transpirasi (penguapan dari makhluk hidup baik tumbuhan dan hewan).



Panci Penguapan

Panci Penguapan adalah Alat yang digunakan untuk mengukur banyaknya laju penguapan air atau evaporasi dalam satu hari. Diamati setiap jam 00 UTC atau pukul 07.00 pagi dalam WIB.



Still Well & Hook Gauge

Alat yang digunakan untuk mengukur banyaknya laju penguapan.



Cup Counter Anemometer

Anemometer 50 cm yang dimanfaatkan untuk mengukur kecepatan angin permukaan 50 cm dari permukaan tanah.



Water Level Digitalisasi



Water Level Digitalisasi

Berfungsi sama dengan Still Well & Hook Gauge untuk mengetahui ketinggian air di setiap hari ini. Akan tetapi water level ini berfungsi secara digital sehingga perhitungan berjalan dengan auto.

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: <ul style="list-style-type: none">- Dasarian I : Tanggal 1 – 10- Dasarian II : Tanggal 11 – 20- Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,

	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 % - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya < 85 %
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat Kekeringan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99 c. Tingkat Kebasahan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99 3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)

- b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP)
- c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan.

Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.

Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.

Windrose : Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.

Zona Musim (ZOM) : Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:

- Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST)
- Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
- Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.



STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG

Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah

Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah

Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

 stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

 **0771-4444005**

 [@bmkg Tanjungpinang](https://www.instagram.com/bmkg Tanjungpinang)

 **08117786091**